

**PERAN PERPUSTAKAAN DESA DALAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT DI DESA BUKIT JAYA KECAMATAN SUNGAI LILIN  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**



**SKRIPSI**

Oleh:

**ANGGUN LATIFAH**  
**NIM. 165440008**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)  
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2021**

SKRIPSI

**PERAN PERPUSTAKAAN DESA BUKIT JAYA DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BUKIT JAYA  
KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATENMUSI BANYUASIN**

Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

ANGGUN LATIFAH  
NIM. 1654400008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 10 Februari 2021

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Herlina, S.Ag., S.S., M.Hum  
NIP. 19711223 199903 2 001

Sekretaris

Ahmad Wahidi, S.Ag., S.IP., M.Pd.I  
NIP. 19701123 199803 1 005

Pembimbing I

Dolla Sobari, M.Ag  
NIP. 19700121 200003 1 003

Ketua Dewan Penguji

Dr. Herlina, S.Ag., S.S., M.Hum  
NIP. 19711223 199903 2 001

Pembimbing II

Rusmiatiningsih, M.A  
NIDN.2020069002

Penguji II

Misroni, S.Pd.L., M.Hum  
NIP.19830203 201403 1 001

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)  
Tanggal, 16 Maret 2021

Dekan  
Fakultas Adab dan Humaniora



Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum  
NIP. 197310727 199703 2 005

Ketua Program Studi  
Ilmu Perpustakaan

Yanto, M.Hum., M.IP  
NIP. 19770114 200312 1 003

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Naskah skripsi yang disusun oleh :

Nama : Anggun Latifah

NIM : 1654400008

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Yang berjudul “**PERAN PERPUSTAKAAN DESA BUKIT JAYA DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BUKIT JAYA KECAMATAN  
SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN**”

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pada Tanggal, 05 Februari 2021

Pembimbing I,



Dolla Sobari, M. Ag  
NIP. 19700121 200003 1 003

Pembimbing II



Rusmiatiningsih, M. A  
NIDN. 2020069002

Lampiran : Surat keterangan bebas plagiarisme



UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
PRODI ILMU PERPUSTAKAAN  
<http://ip.adab.radenfatah.ac.id>

SURAT KETERANGAN BEBAS  
PLAGIARISME Nomor :076/SKBP/II/2021

Tim Verifikator Smilarity Skripsi Prodi Ilmu Perpustakaan menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Anggun Latifah
NIM	: 1654400008
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi:

Peran Perpustakaan Desa Bukit Jaya dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Dinyatakan sudah memenuhi syarat dengan similarity 9% sehingga memenuhi batas maksimal plagiasi kurang dari 25% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian munaqosah.

Link Validasi Hasil Tes Similarity (<http://bit.ly/similarityskripsi>)

Palembang 03 Maret 2021  
Verifikator

Budhi Santoso, M.A  
NIP.198406152018011002

## NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari  
Anggun Latifah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di\_  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **PERAN PERPUSTAKAAN DESA BUKIT JAYA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BUKIT JAYA KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN**. Yang ditulis oleh:

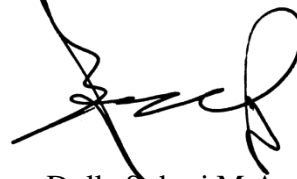
Nama : Anggun Latifah  
NIM : 1654400008  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Palembang, 05 Februari 2021

Pembimbing I



Dolla Sobari, M. Ag

NIP. 19700121 200003 1 003

## NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari  
Anggun Latifah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di\_  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **PERAN PERPUSTAKAAN DESA BUKIT JAYA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BUKIT JAYA KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN**. Yang ditulis oleh:

Nama : Anggun Latifah  
NIM : 1654400008  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Palembang, 05 Februari 2021

Pembimbing II



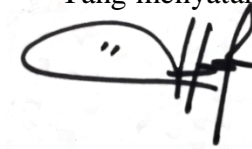
Rusmiatiningsih, M.A  
NIDN. 2020069002

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas dan dicabut gelar kesarjanaan saya.

Palembang, 05 Februari 2021

Yang menyatakan.



Anggun Latifah  
NIM.1654400008

## PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas Akademika Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang bertanda tangan di bawah ini :

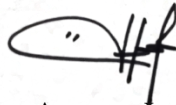
Nama : Anggun Latifah  
NIM : 1654400008  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti *Non-Exclusive (Exclusive Royalti Free Right)*** atas karya ilmiah yang berjudul: “**Peran Perpustakaan Desa Bukit Jaya Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin**”, beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti *Non-exclusive* ini maka UIN Raden Fatah Palembang berhak untuk menyimpan, mengalih medikan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Di buat di : Palembang

Pada tanggal :05 Februari 2021

Yang menyatakan,



Anggun Latifah

NIM : 1654400008



## MOTO DAN DEDIKASI

*"Jangan Lupa Bersyukur,*

*Bersyukur & Bersyukur hingga akhir"*

~ANGGUN~

Hasil Skripsi ini Saya Dedikasikan Kepada:

- ✚ Kedua orangtuaku tercinta ( Ahmad Priyanto dan Tasrifah ) yang sanantiasa memberikan cinta,kasih sayang serta dukungan penuh serta doa yang tiada henti.
- ✚ Adik semata wayangku (Umi Nurhasana) yang senantiasa setia menjadi tempat berkeluh kesah serta selalu memberikan dukungan dan cinta tiada henti.
- ✚ Keluarga besar Bani kandari (Murtiah & Tasim Almarhum) dan Bani Sukarto (Sukarto & Rakem) serta semua sepupu tercinta (Yayu Matuhah, Mamas Anam, Fahrul, Yayu Itus, Kakang Febri dan yang tak bisa saya sebutkan satu persatu) dan sanak famili yang telah senantiasa bertanya kapan wisuda.
- ✚ Penghuni grup Pejuang Toga S.IP (Unun, Sari, Tri, Hamli, Vivi, Fera, Anggun, Fitri, dan Wili). Perjuangan belum selesai guys! Jalan masih panjang! Masih banyak rintangan! Semangat!



## KATA PENGANTAR

Alhmdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna yaitu dengan memberikan akal pikiran serta memberikan rahmat dan Barokah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul: **Peran Perpustakaan Desa Bukit Jaya Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.** Shalawat serta salam yang selalu kita curahkan kepada junjungan kita suri tauladan, kita baginda kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, serta pengikut-pengikutnya yang setia hingga akhir zaman, semoga senantiasa penulisan bisa mendapatkan syafa'atnya. Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan berbagai pengalaman yang berharga serta dukungan dari para dosen, teman-teman, dan keluarga yang selalu terkenang yang tidak dapat diukur dengan materi atau uang, dan merupakan pelajaran berharga bagi penulis bahwa suatu kesempatan yang kita dapat belum tentu orang lain mendapatkannya juga, karena usaha dan do'a yang tulus dan ikhlas serta tidak terlepas dari peran orang-orang yang berjasa yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan, motivasi, dan bantuan, moral maupun materi. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa telah membimbing, memberi masukan dan mendukung serta membantu dari awal kuliah sampai terselesainya penyusunan skripsi ini.

Terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat Iman, Islam, Kesehatan, kesempatan, rahmat serta karunianya dan hidayah-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dr.Nyayu Khodijah,S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
3. Ibu Endang Rochmiatun, M. Hum selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang
4. Bapak Yanto, M.Hum., M.IP, selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan.
5. Bapak Dolla Sobari,M.Ag selaku dosen pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Rusmiatiningsih, M.A selaku dosen pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Misroni, S.Pd.I., M.Hum, selaku sekretaris program studi Ilmu Perpustakaan dan selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat serta arahan kepada penulis serta membantu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Seluruh Bapak dan Ibudosen program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang yang selalu memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat berkesan selama proses perkuliahan.
9. Bapak Jauhary.,A.Ma.Pd. dan Sandi Astuti, S.P selaku kepala desa dan sekretaris desa Bukit Jaya yang telah banyak membantu serta membimbing penulis agar mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini.
10. Ibu Siti Nurhidayati, S.Pd selaku kepala Perpustakaan desa Bukit Jaya yang telah memberikan arahan serta membantu penulis dalam mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini.
11. Kak Mutia,S.Kom, Rubiati dan Sandi Lavisa selaku staff perpustakaan desa Bukit Jaya dan semua masyarakat desa Bukit Jaya yang senantiasa membantu dalam proses kelancaran pada saat proses pengambilan data.
12. Kepada kedua orang tua saya (Ahmad Priyanto dan Tasrifia) yang senantiasa memberi dukungan serta pengorbanan, motivasi, bimbingan, nasehat serta terima kasih telah memberikan bekal ilmu Pengetuhan kepada penulis, semoga Allah SWT membalas pengorbanan dan kerja keras kalian. Aamiin.
13. Untuk Adikku tercinta Umi Nurhasana , terima kasih atas segala dukungan dan cinta yang telah diberikan kepada ayundamu ini .
14. Untuk teman-teman mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan 2016 baik kelas 16 IPUS C, B, dan juga A terima kasih telah memberikan pengalaman berharga selama menempuh perkuliahan di Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan

Humaniora. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkenan memberikan bantuan kepada penulis.

Akhirnya penulis menyerahkan semua kepada Allah SWT. Semoga amalbaik yang mereka berikan akan bernilai ibadah dan dapat pahala di sisi-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah pemikiran serta ilmu pengetahuan dalam pengembangan wawasan berpikir kita semua

Palembang, 05 Februari 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by several vertical strokes.

Anggun Latifah  
Nim. 1654400008

## ABSTRAK

Nama : Anggun latifah  
NIM : 1654400008  
Fakultas : Adab dan humaniora  
Program Studi/Tahun : Ilmu perpustakaan  
Judul Skripsi : Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

*xviii+90+Lampiran*

Penelitian ini membahas mengenai peranan perpustakaan desa Bukit Jaya dalam pemerdayaan masyarakat di desa Bukit jaya . Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan, manfaat, kendala serta peranan yang diemban oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya, dalam memberdayaan masyarakat desa bukit jaya melalui program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang mana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, serta wawancara mendalam yang dilaksanakan bersama 4 orang pengelola perpustakaan, 1 orang senagai kepala desa Bukit Jaya, 4 orang pemustaka/masyarakat yang sudah mengikuti program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan Bukit Jaya . Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan ini masih kurang optimal karena, pada tahap evaluasi pihak perpustakaan Bukit Jaya belum sepenuhnya melakukan pengawasan dan penilaian lebih lanjut mengenai peningkatan kemampuan yang didapatkan setelah mengikuti program pemberdayaan yang dilaksanakan misalnya, dengan memberikan sertifikat kemampuan. Di samping itu, pihak perpustakaan desa Bukit Jaya telah menjalankan peranannya dengan cukup baik. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan secara umum adalah dalam hal ketersediaan ruang dan alat yang diguankan pada saat melaksanakan kegiatan.

***Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Perpustakaan Desa, Peran Perpustakaan Desa***

## ABSTRACT

Name : Anggun latifah  
NIM : 1654400008  
Faculty : Adab and Humanities  
Study Program/Year : Library Science/2020  
Title : The Role of the Bukit Jaya Village Library in  
Communt Empowerment in Bukit Jaya Village,  
Sungai LilinSubdistrict, Musi Banyuasin Regency.  
*xviii+90+Appendix*

This research investigated the role of the Bukit Jaya village library in community empowerment in Bukit Jaya village, Sungai Lilin Subdistrict, Musi Banyuasin Regency. The purpose of this research was to find out the roles played by the Bukit Jaya village library in empowering the Bukit Jaya village community through empowerment programs carried out by the Bukit Jaya village library. The type of research used in this research is a qualitative descriptive study with a case study approach. Data of the study were collected by ways of observation, documentation, and in-depth interview. Data from interview were obtained from 4 library managers, the head of Bukit Jaya village, and 4 visitors/people who have participated in the empowerment program. Data were analyzed by using Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of this empowerment program was not optimally implemented. At the evaluation stage, the library needs further supervision and assessment to increase abilities in the empowerment program. Meanwhile, the obstacles faced in the implementation of empowerment programs in general are in terms of the availability of space and tools used when carrying out activities.

***Keywords: Community Empowerment, Village Libraries, Role of Village Libraries***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO DAN DEDIKASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB : 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Tinjauan Pustaka.....	10
H. Definisi Konseptual.....	14
I. Metodologi Penelitian .....	16



1. Lokasi Penelitian .....	16
2. Jenis Penelitian .....	16
3. Sumber Data.....	17
4. Penentuan Informan.....	17
5. Teknik Pengumpulan Data.....	18
6. Teknik Analisis Data .....	20
J. Sistematika Penulisan.....	21

## **BAB : II LANDASAN TEORI**

A. Peranaan .....	23
1. Pengertian Peranan.....	23
2. Peran Perpustakaan Desa .....	25
B. Perpustakaan Desa .....	27
1. Tugas perpustakaan desa .....	29
2. Fungsi perpustakaan.....	30
C. Pemberdayaan masyarakat .....	31
1. Pengertian pemberdayaan .....	31
2. Masyarakat .....	33
D. Indikator pemberdayaan masyarakat .....	36
E. Tahap – tahap pemberdayaan masyarakat .....	40

## **BAB : III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

A. Sejarah Perpustakaan Desa Bukit Jaya .....	43
B. Visi Dan Misi Perpustakaan .....	44
1. Visi .....	44
2. Misi.....	44
C. Dasar Hukum Perpustakaan Desa Bukit Jaya .....	45
D. Struktur organisasi perpustakaan desa bukit jaya.....	45
E. Program Kerja Perpustakaan Desa Bukit Jaya .....	47

F. Koleksi Perpustakaan Desa Bukit Jaya .....	48
G. Sarana Dan Prasarana Di Perpustakaan Desa Bukit Jaya .....	50
<b>BAB : IV PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan dan manfaat program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit jaya .....	55
1) Tahapan Pelaksanaan program pemberdayaan di perpustakaan desa Bukit jaya.....	59
2) Manfaat yang di peroleh dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukita Jaya.....	72
B. Peran perpustakaan desa Bukit Jaya dalam proses pemberdayaan masyarakat.....	81
C. Kendala dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat .....	84
<b>BAB : V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 3.1 Struktur Organisasi Perpustakaan Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2019-2021 .....	50
2. Tabel 3.2 Data Pengelola Perpustakaan Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin .....	51
3. Tabel 3.3 Jumlah Koleksi Perpustakaan Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin .....	53
4. Tabel 3.4 Daftar Koleksi Buku .....	54
5. Tabel 4.1 Nama-Nama Informasn Dalam Penelitian Ini .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Pembimbing .....	96
2. Kartu Bimbingan Pembimbing I.....	97
3. Kartu Bimbingan Pembimbing II.....	97
4. Surat Izin Penelitian .....	99
5. Surat Balasan Izin Penelitian Dari Perpustakaan Desa Bukit Jaya .....	100
6. Pedoman Wawancara .....	101
7. Dokumentasi .....	103

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada dasarnya perpustakaan adalah penyelenggara kegiatan layanan informasi, layanan pendidikan dan rekreasi bagi masyarakat.<sup>1</sup> Selain itu tertera dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Bab I Pasal 3 disebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.<sup>2</sup> Fungsi pendidikan diwujudkan dengan perpustakaan yang menjadi sarana tambahan dalam menimba ilmu pengetahuan dan keterampilan, fungsi penelitian diterapkan dengan menyediakan pelayanan untuk pemustaka dalam memperoleh informasi sebagai bahan rujukan untuk kepentingan penelitian, sedangkan fungsi pelestarian di cerminkan dimana perpustakaan sebagai tempat melestarikan bahan pustaka. Fungsi informasi diterapkan dengan menyediakan sumber-sumber bahan pustaka yang lengkap dan bermutu, fungsi rekreasi diterapkan dengan menyediakan buku hiburan dan tata ruang yang bersifat rekreatif. Dengan adanya pelaksanaan beberapa fungsi diatas nantinya perpustakaan dapat menjadi wahana<sup>3</sup> dalam meningkatkan kecerdasan, kemampuan serta keberdayaan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Sutarno Ns, *Membina Perpustakaan Desa* (Jakarta : Sagung Seto,2008) ,hlm. 84

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional Ri, 2007).

<sup>3</sup> Wahana disini diartikan sebagai alat atau sarana untuk mencapai suatu tujuan, jadi dengan adanya 5 fungsi (pendidikan, pelestarian, penelitian, informasi dan rekreasi) yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan dapat menjadi sarana untuk mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat.

Berdasarkan UU No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan umum yang dalam hal ini didalamnya termasuk perpustakaan desa. Perpustakaan desa di tuntut untuk menjalankan fungsinya yaitu pemberdayaan bangsa dimana fungsi tersebut di implementasikan dalam bentuk program pelatihan yang dapat mendorong peningkatan kemampuan masyarakat desa yang dalam hal ini juga di artikan sebagai pembangunan sumber daya manusia (SDM) di desa. Hal ini sesuai dengan amanah keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 bahwasanya pembangunan sumber daya manusia (SDM) menjadi prioritas pembangunan nasional.<sup>4</sup>

Menurut Lulu Putu Sri Ariyani dalam jurnalnya mengatakan bahwa pembangunan sumber daya manusia (SDM) di tingkat desa dilakukan pemerintah melalui 2 jalur pendidikan baik itu formal maupun pendidikan informal.<sup>5</sup> Salah satu kegiatan melalui pendidikan informal dalam pembangunan masyarakat desa diwujudkan dengan adanya perpustakaan desa. Perpustakaan desa sebagai wadah penyedia bahan bacaan sebagai salah satu sumber belajar masyarakat dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat, selain itu perpustakaan desa juga menyediakan program-program pelatihan guna meningkatkan kemampuan masyarakat desa.

---

<sup>4</sup> "Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001,"

<sup>5</sup> Lulu Putu Sri Ariyani, et al, "*Pemberdayaan Pemuda Dalam Pengembangan Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Masyarakat*", Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. (2017): diakses pada tanggal 23 mei 2020, [digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file\\_artikel\\_abstrak/Isi\\_Artikel\\_449186655088.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_449186655088.pdf)

Perpustakaan desa merupakan perpustakaan umum yang berada dilingkungan kelurahan/desa dan melayani masyarakat umum.<sup>6</sup> Menurut Teori Sutarno NS Melalui perpustakaan, masyarakat tidak hanya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari bahan pustaka yang dilayankan, tetapi juga mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki dengan memanfaatkan fasilitas dan layanan yang ada di perpustakaan. Selain itu maksud pembentukan perpustakaan bagi masyarakat, yaitu menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, Sebagai tempat mengolah atau memroses semua bahan pustaka, Menjadi tempat menyimpan dan memelihara, Sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, rekreasi, dan lainnya.<sup>7</sup> Perpustakaan desa memiliki peran untuk memajukan desa dengan cara mulai mengembangkan masyarakat dimulai dengan mengikuti program keterampilan yang diadakan oleh pihak perpustakaan desa sebagai bentuk implementasi pemberdayaan masyarakat desa.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwasanya perpustakaan desa berperan dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat desa. Selain itu, dalam kegiatan pelaksanaan fungsi perpustakaan dalam bidang pendidikan salah satunya dapat dilaksanakan dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam melaksanakan fungsi pendidikan diwujudkan dengan layanan dan program yang diadakan oleh pihak perpustakaan desa.

Menurut Muhammad Syafik Bahadudin dan Joko Wasito, tugas utama perpustakaan adalah memenuhi kebutuhan masyarakat akan bahan pustaka dan

---

<sup>6</sup> Oppi Andini, *Cara Cerdas Mengelola Perpustakaan Desa* ( Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2019). Hlm. 08

<sup>7</sup> Sutarno NS, *"Perpustakaan dan Masyarakat"* (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006), Hlm. 33

terdapat tiga faktor yang sangat berperan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu bangunan perpustakaan, pustakawan dan pemustaka.<sup>8</sup> Bangunan perpustakaan digunakan sebagai tempat menyimpan bahan pustaka yang akan dilayankan kepada masyarakat selain itu bangunan perpustakaan yang memenuhi standar akan mendukung kegiatan pemberdayaan berjalan dengan baik. Selanjutnya adalah pustakawan yang berkompeten akan membuat kegiatan pemberdayaan berjalan dengan lancar. Sedangkan faktor terakhir adalah pemustaka, dimana harus diadakan kajian pemakai agar mengetahui kebutuhan bahan pustaka dan pelatihan apa saja yang di perlukan bagi masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Sejalan dengan itu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa<sup>9</sup> dalam rangka mengoptimalkan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 12 pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Dengan adanya perpustakaan desa salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana

---

<sup>8</sup> Muhammad Syafik Bahaudin dan Joko Wasisto, "Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan "Pelita" Desa Muntang)", <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/22895/20928>

<sup>9</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2014)



dengan menyediakan berbagai bahan bacaan serta kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Dengan harapan dapat meningkatkan kemandirian dalam jiwa masyarakat itu sendiri.

Sedangkan pemberdayaan menurut Peter Salim dan Yenny Salim dalam kamus bahasa indonesia kontemporer berasal dari kata daya yang artinya keberanian, kemampuan mengerjakan sesuatu, cara, usaha atau upaya.<sup>10</sup> Lebih lanjut Sitaresmi Suryani Retno berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas hidup manusia dengan cara membuat mereka berdaya, memiliki semangat bekerja untuk memerangi kekurangan dan keterbelakangan masyarakat dengan harapan membangun diri mereka sendiri untuk lebih maju dan sejahtera.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Totok Mardikanto Pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara terintegrasi mencakup empat kelompok kegiatan yaitu: bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.<sup>12</sup> Pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan dapat dilakukan, yaitu dengan mengadakan program pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan dan diikuti oleh masyarakat desa guna meningkatkan kemampuan masyarakat.

---

<sup>10</sup> Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Press, 2002) Hal. 322

<sup>11</sup> Sitaresmi Suryani Retno, et al, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar "Sasana Ngudi Kawruh" Kelurahan Bandarharjo-Semarang", *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 4, No. 2 (2015): April 2015

<sup>12</sup> Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2013) Hal. 113 di akses pada tanggal 11 November 2020 <http://www.library.usd.ac.id/web/index.php?pilih=search&p=1&q=0000125191&go=Detail>

Menurut Sulaeman dalam jurnal Muhammad Syafik Bahadudin Dan Joko Wasito, dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat kita harus memiliki prinsip pemberdayaan diantaranya mengerjakan artinya pemberdayaan harus menikursertakan sebanyak mungkin masyarakat agar masyarakat mengalami proses belajar yang terus menerus, selanjutnya akibat yaitu kegiatan pemberdayaan harus memiliki pengaruh dan manfaat yang baik dan yang terakhir asosiasi kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya.<sup>13</sup>

Perpustakaan desa Bukit Jaya sebagai perpustakaan umum yang melaksanakan empat fungsi perpustakaan umum yaitu pendidikan, pelestarian, penelitian, informasi dan rekreasi sebagai sarana untuk menunjang peningkatan kecerdasan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini perpustakaan desa Bukit Jaya melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam bidang pembinaan pada manusia, usaha dan lingkungan.

Adapun beberapa program pemberdayaan yang dijalankan oleh pihak perpustakaan Desa Bukit Jaya yang berorientasi pada pemberdayaan dalam bidang bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan Program tersebut di implementasikan dalam bentuk kegiatan les privat bagi anak-anak SD, pelatihan komputer dasar, senam lansia, posyandu anak-anak dan lansia, kegiatan pembuatan biogas dari limbah kotoran hewan ternak Sapi, Program pelatihan perawatan sawit

---

<sup>13</sup> Muhammad Syafik Bahadudin dan Joko Wasisto, "Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan "Pelita" Desa Muntang)", <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/22895/20928>

dan pelatihan perawatan peningkatan hasil karet yang berkerja sama dengan pihak PT. Musim Mas, selain pupuk kompos yang terbuat dari tangkos kelapa sawit<sup>14</sup>

Beberapa uraian di atas adalah bentuk program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa adalah pemberdayaan dalam bidang bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan. Itulah beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa bukit jaya guna menunjang keberhasilan program pemberdayaan pada masyarakat agar nantinya pihak pemustaka (masyarakat desa Bukit Jaya) dapat lebih mengembangkan kemampuan dalam diri masyarakat itu sendiri. Dalam melaksanakan program yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya berkerja sama dengan beberapa pihak baik dari dalam desa tersebut ataupun pihak luar seperti pihak pemerintah desa bukit jaya, pihak bidan desa, pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan juga PKK setempat.

Dengan adanya beberapa program yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya menghantarkan perpustakaan desa tersebut meraih beberapa penghargaan diantaranya, pada tahun 2019 awal hingga akhir tahun telah meraih III penghargaan sebagai perpustakaan desa terbaik tingkat nasional, penghargaan perpustakaan terbaik I dengan kategori dokumentasi online pelibatan masyarakat dalam agenda kegiatan dan penghargaan perpustakaan desa terbaik II dokumentasi online dan advokasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, adapun pada tahun 2020 perpustakaan desa bukit jaya meraih penghargaan juara II klaster B Tingkat nasional perpustakaan umum terbaik desa dan kelurahan tahun 2020.

---

<sup>14</sup> Wawancara bersama Ibu Sandi Astuti selaku sekretaris Desa Bukit Jaya sekaligus founder dan promotor perpustakaan Desa Bukit Jaya pada tanggal 28 maret 2020

Berdasarkan beberapa uraian dan pertimbangan di atas maka peneliti memutuskan untuk mengkaji lebih jauh lagi mengenai peran adanya perpustakaan desa Bukit Jaya dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini bertujuan guna melihat bagaimana peran serta manfaat dari perpustakaan desa dalam memberdayakan masyarakat sekitar melalui perpustakaan desa serta untuk melihat bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan yang dijalankan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya. Oleh karena itu penulis berminat mengambil topik dan permasalahan tersebut dengan judul penelitian “Peran Perpustakaan Desa Bukit Jaya Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin”

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

1. Masih minimnya dukungan dari pihak terkait terhadap program yang di jalankan oleh pihak perpustakaan desa.
2. Keterbatasan tempat ketika melakukan kegiatan serta masih minim peralatan guna menunjang kegiatan serta pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.
3. Masih kekurangan tenaga pustakawan dan staff ahli yang mengelola perpustakaan serta tutor yang profesional dalam memberikan pelatihan dalam kegiatan program yang dilaksanakan.

## **C. BATASAN MASALAH**

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa kegiatan pada layanan yang ada di perpustakaan akan lebih maksimal jika dilaksanakan dengan bantuan kemitraan dengan berbagai pihak. Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, peneliti memperjelas sasaran yang akan dicapai melalui penelitian ini pada:

1. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bidang bina usaha, bina manusia dan bina lingkungan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya
2. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dan peran antara perpustakaan desa dengan masyarakat sekitar.
3. Kendala yang dihadapi dalam dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat serta bagaimana cara mengatasi kendala tersebut.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan dan manfaat apa yang dirasakan oleh masyarakat setelah mengikuti program pemberdayaan tersebut serta peran perpustakaan desa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat di desa Bukit Jaya ?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh pengelola perpustakaan dan masyarakat dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat ?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dalam penelitian di Perpustakaan Desa Bukit Jaya adalah untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan yang diadakan oleh pihak pengelola perpustakaan desa dan masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan di Perpustakaan Desa Bukit Jaya
2. Mengetahui peran perpustakaan desa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat di perpustakaan desa.

3. Mengetahui hasil yang didapat dalam pelaksanaan program pemberdayaan antara pihak perpustakaan desa dan masyarakat yang telah mengikuti program.
4. Mengetahui kendala dan cara mengatasi kendala dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat.

#### **F. MANFAAT PENELITIAN.**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan pihak Perpustakaan Desa Bukit Jaya telah sesuai dan sejalan dengan apa yang dicita-citakan oleh masyarakat selama ini.

##### 2. Praktis

###### a) Bagi pihak perpustakaan desa Buki Jaya

Menjadi bahan rujukan dalam menyusun dan melaksanakan program dalam periode yang akan datang.

###### b) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam menulis tentang peranan perpustakaan desa guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa.

#### **G. TINJAUAN PUSTAKA**

**Pertama**, Skripsi berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar Sasana Ngudi Kawruh Kelurahan Bandarharjo Semarang”. Milik Sitaresmi Suryani Retno mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan yang diterapkan di

Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Adapun subjek penelitian sebanyak empat informan. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang dikumpulkan dari tempat penelitian. Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan yang dilakukan di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Bandarharjo meliputi pelatihan kewirausahaan berupa pelatihan boga dan keterampilan, penyelenggaraan lomba guna menarik minat warga memanfaatkan perpustakaan serta ditunjang dengan layanan perpustakaan seperti mobil pintar, pemutaran film, pelatihan komputer, *story telling* dan bimbingan belajar. Selibhnya pemberdayaan juga dianalisis sebagai suatu program dan proses. Manfaat yang diperoleh bagi warga Kelurahan Bandarharjo dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan di perpustakaan Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” ini yaitu dengan saling berbagi ilmu antar warga dapat menambah keterampilan, penghasilan, kerukunan, dan pemudahan akses terhadap sumber informasi yang mereka butuhkan.<sup>15</sup>

**Kedua,** Skripsi ini berjudul “Peran Perpustakaan Komunitas Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Rumah Pintar Bhara Cendekia 1” karya Dwi Diona Septia mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia” . Dalam

---

<sup>15</sup> Sitaresmi Suryani Retno, Yuli Rohmiyati Dan Jazimatul Husna. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan: Studi Kasus Di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Bandarharjo-Semarang”. Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 4, No. 2 (2015): April 2015 Di Akses Pada Tanggal 25 Februari 2020 Dari Di Akses Dari [Https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jip/Article/View/9518](https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jip/Article/View/9518).

penelitian ini membahas program pemberdayaan masyarakat di Rumah Pintar Bhara Cendekia 1 melalui fasilitas dan layanan yang disediakan. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha meningkatkan potensi dan kemampuan diri masyarakat. Rumah pintar Bhara Cendekia 1 merupakan salah satu bentuk perpustakaan komunitas yang menghadirkan program pemberdayaan masyarakat di setiap kegiatannya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Rumah Pintar Bhara Cendekia 1 mengacu pada tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan pemberdayaan di rumah pintar ini berbasiskan pada metode pembelajaran, terlihat dari fasilitas dan layanan yang ada pada setiap sentra, yaitu: sentra baca, sentra kriya, sentra komputer, sentra bermain, sentra audio visual, sentra psikologi dan konsultasi kesehatan, dan sentra outbond.<sup>16</sup>

**Ketiga,** jurnal berjudul Peran Perpustakaan Desa “Mutiar” dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Karya Raglina Siti Maskurotunitsa dan Yuli Rohmiyati Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perpustakaan desa “Mutiar” dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Hasil dari penelitian ini yaitu peran perpustakaan desa “Mutiar” dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebagai pembantu dan pendukung masyarakat Desa Kalisidi dalam

---

<sup>16</sup> Dwi Diona Septia. “Peran Perpustakaan Komunitas Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Rumah Pintar Bhara Cendekia 1”. Skripsi Universitas Indonesia, 2010. Di Akses Pada Tanggal 25 Februari 2020 Dari Di Akses Dari [Https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jip/Article/View/9518s](https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jip/Article/View/9518s)



meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi pribadi yang mandiri dan berpotensi. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perpustakaan desa “Mutuara” dalam bidang pendidikan, lingkungan, dan ekonomi. Masyarakat menjadi lebih giat dan termotivasi dengan adanya program pemberdayaan tersebut.<sup>17</sup>

**Keempat**, jurnal yang berjudul Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan “Pelita” Desa Muntang) karya Muhammad Syafik Bahaudin dan Joko Wasisto. Dimana hasil dalam penelitian ini Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan “Pelita” mengambil peran pemberdayaan melalui pendidikan masyarakat. Pendidikan masyarakat tersebut terwujud dalam kegiatan rutin dan temporer perpustakaan. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan “Pelita” berdampak positif terhadap pemuda dan pemudi, ibu rumah tangga, dan masyarakat umum desa Muntang.<sup>18</sup>

**Kelima**, dalam jurnal Peran Program Bengkel Kriya Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Batang Dalam Pemberdayaan Perempuan karya Ernita Yuliani dan Afidatul Lathifah. Penelitian ini untuk mengetahui peran program Bengkel Kriya Pustaka dalam pemberdayaan perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian diperoleh dengan metode snowball sampling. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil

---

<sup>17</sup> Raglina Siti Maskurotunita Dan Yuli Rohmiyati. Peran Perpustakaan Desa “Mutuara” Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15335>

<sup>18</sup> Muhammad Syafik Bahaudin dan Joko Wasisto . *Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan “Pelita” Desa Muntang)*. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/22895/20928>. pada tanggal 12 desember 2020.

penelitian menunjukkan bahwa program Bengkel Kriya Pustaka sebagai upaya pemberdayaan dapat meningkatkan kemampuan diri perempuan sebagai anggota. Perpustakaan memperhatikan prinsip berinovasi untuk melaksanakan Bengkel Kriya Pustaka dengan mempersiapkan keberlangsungan program dan menjalankan sesuai keinginan anggota. Praktik boga dan kerajinan yang diberikan mampu memberikan bekal ilmu dan ketrampilan kepada anggota untuk berwirausaha sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang dapat dikatakan telah berperan dalam memberdayakan perempuan di wilayahnya melalui Bengkel Kriya Pustaka. Kendala yang dihadapi adalah waktu pelaksanaan dan kurang beraninya anggota untuk memulai berwirausaha.<sup>19</sup>

## H. DEFINISI KONSEPTUAL

### 1. Peran

Peranan adalah sebuah aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan. Artinya, ketika seseorang dapat melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya maka orang tersebut telah menjalankan sebuah peran<sup>20</sup>. Jadi, Peran merupakan suatu kedudukan dimana seseorang atau lembaga memiliki hak tugas dan fungsinya sendiri. Dimana ketika seseorang atau lembaga telah mendapat peran masing-masing maka mereka memiliki posisi dan dari posisi mereka akan melaksanakan hak-hak yang dimiliki dengan adanya hak yang dimiliki harapannya mereka dapat mempengaruhi lingkungan sekitar.

---

<sup>19</sup> Habiba Nur Maulida. *Peran Perpustakaan Daerah Dalam Pengembangan Minat Baca Di Masyarakat*. Jurnal Iqra' Volume 09 No.02 Oktober, 2015. Diakses dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/120> pada tanggal 12 desember 2020

<sup>20</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Cv Rajawali, 2002) Hlm. 243.

## 2. Perpustakaan desa

Menurut Oppi Andini perpustakaan desa secara umum dapat di pahami sebagai perpustakaan yang berada di daerah. Perpustakaan ini di bangun di wilayah daerah desa dan dikelola langsung oleh anggota desa.<sup>21</sup> Sedangkan berdasarkan Perka PNRI No 6 Tahun 2017 tentang standar Nasional perpustakaan desa dan kelurahan perpustakaan desa diartikan sebagai perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa maupun kelurahan dan mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan pengembangan perpustakaan wilayah desa dan kelurahan. Selain itu juga melaksanakan layanan perpustakaan terhadap masyarakat umum dalam melaksanakan pelayanan tersebut tidak membedakan usia ras, agama, status sosial ekonomi dan gender.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya perpustakaan desa merupakan bagian dari perpustakaan umum yang berdomisili di wilayah pedesaan atau kelurahan serta untuk jenis pemustaka yang dilayaninya sendiri adalah semua lapisan masyarakat tanpa membedakan suku, ras, agama dan juga status sosial dari masyarakat tersebut.

## 3. Pemberdayaan masyarakat

Secara konseptual seperti yang dikemukakan oleh Tatok Mardikanto pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam kondisi yang sekarang tidak mampu untuk

---

<sup>21</sup> Oppi Andini, *Cara Cerdas Mengelola Perpustakaan Desa* (Yogyakarta :Hijaz Pustaka Mandiri, 2019) Ed. 1. Hlm. 08

<sup>22</sup>Perka PNRI Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa Atau Kelurahan (Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2017)

melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan kelatar belakangan, dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.<sup>23</sup>

Jadi, pemberdayaan adalah suatu rangkaian proses dimana suatu masyarakat di tuntut untuk lebih memiliki kemampuan dan kemandirian agar dapat menopang kehidupannya dan bisa meningkatkan status sosial seseorang baik itu dari segi ekonomi dan yang lainnya.

## **I. METODE PENELITIAN**

### **1. Lokasi penelitian**

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah wilayah administrasi desa Bukit Jaya kecamatan Sungai Lilin kabupaten Musi Banyuasin provinsi Sumatera Selatan.

### **2. Jenis penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sedangkan teknik yang di gunakan adalah teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat masalah yang satu berbeda dengan sifat masalah lainnya. Temuan yang dihasilkan dari metodologi kualitatif bukan generalisasi, tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah atau fenomena.

---

<sup>23</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 30

Metode penelitian kualitatif dikatakan pula sebagai suatu metode penelitian yang digunakan guna meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, sebagai lawannya di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>24</sup> Dengan menggunakan pendekatan studi kasus berarti peneliti juga berupaya menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata.

### 3. Jenis dan sumber data

#### a) Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini di dapatkan dari hasil observasi awal, peneliti mewawancarai kepala desa dan staff perpustakaan desa Bukit Jaya selaku promotor berdirinya perpustakaan desa Bukit Jaya serta penggiat literasi dan kordinator bidang pemberdayaan desa.

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang bersifat menunjang penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, artikel, dan data lain yang dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah penelitian.

### 4. Penentuan informan

Dalam memilih informan penelitian kualitatif ini penulis mengambil teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yang merupakan sebuah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>25</sup> Diantara teknik *non probability sampling* yang akan penulis gunakan adalah teknik

---

<sup>24</sup> Helen Sabera Adib, Metodologi Penelitian (Palembang: NoerFikri, 2016), 41.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Hlm. 218.

*purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu<sup>26</sup>. Berikut kriteria informan yang akan penulis wawancarai dalam penelitian ini adalah

1. Kepala desa Bukit Jaya
2. Kepala perpustakaan desa Bukit Jaya
3. Staf pengelola perpustakaan sekaligus tentor dari setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat dan juga sebagai penggerak literasi di desa Bukit Jaya.
4. Warga yang telah mengikuti program pemberdayaan perpustakaan desa Bukit Jaya

Dengan menggunakan kan penentuan sample di atas maka Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 9 Informan. Terdiri dari 1 orang kepala perpustakaan Desa Bukit Jaya , 2 orang pengelola perpustakaan Desa Bukit Jaya sekaligus tentor program pemberdayaan yang di laksanakan oleh pihak perpustakaan Desa Bukit Jaya, 1 orang kepala desa Bukit Jaya dan juga 6 orang yang telah selesai mengikuti program pemberdayaan masyarakat yang telah di laksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Observasi (Pengamatan)

---

<sup>26</sup> Pertimbangan Tertentu Yang Dimaksudkan Menurut Sugiyono Adalah Pertimbangan Bahwa Orang Tersebut Dianggap Paling Adu Tentang Apa Yang Kita Harapkan.

Metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penulis turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan<sup>27</sup>. Dalam hal ini lapangan penelitian dimaksud adalah lokasi Perpsuatakaan Desa Bukit Jaya yang berada di wilayah administrasi Desa Bukit Jaya.

b) Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.<sup>28</sup> Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan acara tanya jawab sambil bertatap muka dan menggunakan media komunikasi via *whatsaap* antar penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan *interview guid* atau panduan wawancara.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mendukung. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>29</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang dimiliki pihak perpustakaan desa rumah baca berupa

---

<sup>27</sup> Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm. 63.

<sup>28</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 316.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 240.

profil perpustakaan itu sendiri , data anggota yang dapat mendukung, memperkuat atau melengkapi data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya.<sup>30</sup> Analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan Model Miles and Huberman yaitu mengemukakan bahwa motivasi dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.<sup>31</sup> Aktivitas tahap analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis melakukan analisis bersamaan dengan tahap pengumpulan data. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan informan, dan dokumen yang dapat digunakan sebagai data penelitian.

### b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian

---

<sup>30</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2002). Hlm. 126.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 246.



rupa adalah menyajikan sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, yaitu berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Data-data yang sudah dijabarkan dalam bentuk narasi akhirnya diberi suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh selama proses penelitian.

## **J. Sistematika Penelitian**

Bab I terdiri dari latar belakang masalah penelitian yang berkaitan dengan peran perpustakaan desa Bukit Jaya dalam pemberdayaan masyarakat, serta alasan peneliti mengangkat permasalahan dalam penelitian ini selain itu terdapat juga rumusan masalah dalam penelitian ini yang dijadikan panduan dalam menulis penelitian ini. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai metode yang akan digunakan dalam proses penelitian sampai pada tahap akhir penelitian.

Bab II, dalam bab ini dikemukakan teori-teori yang berkaitan mengenai konsep penelitian yang mana dalam penelitian ini konsep yang berkaitan adalah teori mengenai peran, peran perpustakaan desa dan pemberdayaan yang juga didalamnya

menyangkut mengenai pemberdayaan masyarakat. Selain itu berkaitan dengan pemberdayaan juga dalam bab ini akan dibahas mengenai indikator pemberdayaan dan tahap-tahap pemberdayaan masyarakat.

Bab III merupakan gambaran umum mengenai tempat penelitian, lokasi, instansi hingga keadaan sosial dari penelitian tersebut. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah administrasi desa Bukit Jaya kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

Bab IV dalam bab ini berisi mengenai pembahasan yang menjadi obyek kajian dalam penelitian ini yaitu peran perpustakaan desa Bukit Jaya dalam pemberdayaan masyarakat desa Bukit jaya, serta manfaat yang didapatkan setelah mengikuti program yang dilaksanakan selain itu terdapat juga kendala yang dihadapi oleh pihak perpustakaan Desa Bukit Jaya dalam pelaksanaan program.

Bab V penutup pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dalam penelitian ini. Selain kesimpulan juga terdapat juga saran yang dijadikan acuan kedepannya agar pihak perpustakaan desa Bukit Jaya dapat lebih baik lagi dalam menajalankan program dan mengembangkan program alternatif yang dapat memajukan masyarakat sekitar perpustakaan khususnya Desa Bukit Jaya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peranan

##### 1. Pengertian Peranan

Peranan adalah sebuah aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan. Artinya, ketika seseorang dapat melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya maka orang tersebut telah menjalankan sebuah peran.<sup>32</sup> Peran disini dapat dipahami sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap individu<sup>33</sup> pada status dan kedudukannya masing-masing. Sedangkan menurut Linton (1936) menggambarkan teori peran ini sebagai interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan - harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntut individu untuk berperilaku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Menurut Sarbin dan Allen menyebutkan bahwa ada tiga ukuran berlakunya sebuah peran yakni: jumlah peran, upaya yang dikeluarkan untuk peran tertentu, dan waktu yang dihabiskan dalam satu peran dibandingkan dengan peran lainnya.<sup>35</sup> Dalam hal ini mereka berpendapat bahwa semakin banyak peran individu dalam banyak peran individu dalam repertoarnya semakin siap dia untuk

---

<sup>32</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV Rajawali, 2002), 243.

<sup>33</sup> Cameron Thies, "Role Theory and Foreign Policy," 1 April 2009, [https://www.researchgate.net/publication/228985348\\_Role\\_Theory\\_and\\_Foreign\\_Policy](https://www.researchgate.net/publication/228985348_Role_Theory_and_Foreign_Policy).

<sup>34</sup> Gartiria Hutami dan Anis Chariri, "Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Semarang)" (Semarang, Universitas Diponegoro, 2011), <http://eprints.undip.ac.id/30903/>.

memenuhi tuntutan kehidupan sosial. Pemberlakuan sejumlah besar peran lebih menguntungkan, karena secara khusus pengambil peran dengan banyak peran dalam set perannya memiliki peluang yang lebih baik daripada pengambil peran dengan jumlah sedikit dalam hal bertahan pada situasi kritis repertoarnya. Veitzal Rivai juga mendefinisikan peranan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu.<sup>36</sup> Lebih jauh Levinson sebagaimana dikutip oleh Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa setidaknya ada tiga cakupan peranan, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>37</sup>

Dari beberapa definisi diatas serta pemahaman diatas maka peneliti mendefinisikan bahwasanya peran merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang individu dalam kedudukan tertentu dimana dalam kegiatan tersebut terdapat hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Sedangkan dalam kaitannya dengan organisasi peran diartikan sebagai suatu tugas atau kewajiban

---

<sup>36</sup> Cameron Thies, "Role Theory and Foreign Policy," 1 April 2009, [https://www.researchgate.net/publication/228985348\\_Role\\_Theory\\_and\\_Foreign\\_Policy](https://www.researchgate.net/publication/228985348_Role_Theory_and_Foreign_Policy).

<sup>37</sup> Soekanto, Soerjono., *Sosiologi Suatu Pengantar*. 2003. (Jakarta:Raja Grafindo Persada). Hal. 244

yang harus dilaksanakan sesuai dengan kedudukan dan fungsinya dalam tatanan sosial masyarakat.

## 2. Peran Perpustakaan Desa

Perpustakaan desa memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat desa.<sup>38</sup> Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat perpustakaan berperan dalam bidang pendidikan. Pendidikan ini terwujud dalam bentuk layanan dan program – program ataupun pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa.

Perpustakaan desa mempunyai peran yang strategis bagi masyarakat desa untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman. Terbentuknya perpustakaan desa berfungsi menjadi sarana pelayanan kepada masyarakat sebagai penyedia sumber informasi yang cepat, tepat dan murah guna menunjang program wajib belajar dan program pendidikan keterampilan masyarakat lainnya. Serta membantu warga untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga dapat bermanfaat dimasa yang akan datang. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini disebut fungsi pendidikan berkesinambungan<sup>39</sup>.

Menurut Muhammad Syafik Bahadudin dan Joko Wasito, tugas utama perpustakaan adalah memenuhi kebutuhan masyarakat akan bahan pustaka dan

---

<sup>38</sup> Muhammad Syafik Bahadudin dan Joko Wasito . *Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan “Pelita” Desa Muntang)*. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/22895/20928>. pada tanggal 12 desember 2020.

<sup>39</sup> Maskurotunitsa et.al, *Peran Perpustakaan Desa “Mutiar” Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Hlm 03 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15335>

terdapat tiga faktor yang sangat berperan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu bangunan perpustakaan, pustakawan dan pemustaka.<sup>40</sup> Bangunan perpustakaan digunakan sebagai tempat menyimpan bahan pustaka yang akan dilayankan kepada masyarakat selain itu bangunan perpustakaan yang memenuhi standar akan mendukung kegiatan pemberdayaan berjalan dengan baik. Selanjutnya adalah pustakawan yang berkompeten akan membuat kegiatan pemberdayaan berjalan dengan lancar. Sedangkan faktor terakhir adalah pemustaka, dimana harus diadakan kajian pemakai agar mengetahui kebutuhan bahan pustaka dan pelatihan apa saja yang di perlukan bagi masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Selain itu dalam buku karya Oppi Andini yang berjudul *Cara Cerdas Mengelola Perpustakaan Desa*, perpustakaan desa berperan dalam meningkatkan apresiasi terhadap budaya masyarakat sekitar perpustakaan. Hal tersebut dilakukan dengan penyediaan bahan bacaan serta melakukan pengembangan program yang dapat meningkatkan potensi masyarakat sesuai dengan fungsi perpustakaan. Diharapkan perpustakaan mampu mencerminkan kemajuan dan merefleksikan kehidupan budaya masyarakat setempat. Selain itu perpustakaan juga dapat dijadikan sebagai sarana diskusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekitar.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Muhammad Syafik Bahaudin dan Joko Wasisto, "Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan "Pelita" Desa Muntang)", <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/22895/20928>

<sup>41</sup> Andini, Oppi. *Cara Cerdas Mengelola Perpustakaan Desa*.(Yogyakarta : Hijaz Pustaka Mandiri,2019). Hlm. 21

Berkaitan dengan hal tersebut perpustakaan desa berperan sebagai agen perubahan. Dimana nantinya masyarakat diharapkan menjadi informatif, masyarakat yang cerdas dan masyarakat yang lebih ilmiah. Selain itu perpustakaan desa dapat berperan sebagai pusat pembelajaran masyarakat secara netral untuk semua kalangan masyarakat guna membentuk kepribadian masyarakat yang mandiri dan kreatif inilah yang dinamakan sebagai pembelajaran sepanjang hayat. Pembelajaran sepanjang hayat dapat diperoleh masyarakat melalui program-program pemberdayaan perpustakaan. Dimana implementasi program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan tujuan agar masyarakat dapat lebih meningkatkan kemampuan dan potensi diri dalam setiap individu masyarakat. Dengan kemampuan yang meningkat inilah masyarakat memiliki daya atau kekuatan untuk meningkatkan kemampuan yang berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Baik itu dari segi keterampilan (*skill*) maupun dari segi ekonomi/ pendapatan masyarakat.

## **B. Perpustakaan Desa**

Perpustakaan desa secara umum dapat di pahami sebagai perpustakaan yang berdasarkan daerah/wilayah di bangun di desa dan di kelola oleh anggota desa.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Sutarno NS perpustakaan desa adalah lembaga layanan publik yang berada di desa. Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut. Tujuannya untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan dan rekreasi

---

<sup>42</sup> Andini, Oppi. *Cara Cerdas Mengelola Perpustakaan Desa*.(Yogyakarta : Hijaz Pustaka Mandiri,2019). Hlm. 08

kepada semua lapisan masyarakat. Masyarakat yang dilayani terdiri dari semua penduduk yang beraneka ragam terdiri dari latar belakangnya mereka tunggal dan bermukim di desa yang bersangkutan<sup>43</sup>.

Berdasarkan perka PNRI nomor 6 tahun 2017 tentang standar nasional perpustakaan desa atau kelurahan di katakan bahwa yang di namakan perpustakaan desa adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa maupun kelurahan dan mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah desa atau kelurahan. Selain itu juga melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah desa atau kelurahan. Selain itu juga melaksanakan layanan perpustakaan terhadap masyarakat umum. Dalam melaksanakan perpustakaan tersebut tidak membedakan usia agama, status social ekonomi dan gender.<sup>44</sup> Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwasanya yang dikatakan perpustakaan desa adalah perpustakaan yang memiliki domisili di desa atau kelurahan sedangkan untuk pengelolanya sendiri adalah anggota masyarakat itu sendiri baik dari pihak pemerintah desa atau masyarakat umum yang telah memiliki izin secara resmi dan sesuai dengan kriteria yang diberlakukan oleh pihak perpustakaan desa itu sendiri. Selain itu dalam tata kelola pelayanannya perpustakaan tersebut melayani masyarakat umum tidak boleh membedakannya dalam bentuk apapun baik usia, agama, gender ataupun status social masyarakat tersebut.

---

<sup>43</sup> Sutarno Ns, *Membina Perpustakaan Desa*. (Jakarta : Sagung Seto,2008) Hlm. 09

<sup>44</sup> *Perka PNRI No 6 Tahun 2017 .Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa Atau Kelurahan Perpustakaan Desa*. Jakarta : Perpustakaan Nasional Ri . Di Akses Pada Tanggal 26 Januari 2020 Dari <https://www.perpusnas.go.id/law-detail.php?lang=id&id=170921083750rcytxzpfwx>.



Dari pendapat di atas juga peneliti merujuk pada pendapat teori Sutarno NS karena dalam teorinya mengatakan bahwa tujuan dari adanya perpustakaan tersebut adalah guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat dan inilah yang di terapkan oleh perpustakaan desa Bukit jaya dengan beberapa program yang di tawarkan kepada masyarakat desa tersebut.

### **1. Tugas Perpustakaan Desa**

Tugas perpustakaan desa adalah melayani semua lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang masyarakat itu sendiri. Berikut beberapa tugas perpustakaan desa :

1. Menghimpun, mendayagunakan, membina dan memelihara secara permanen bahan-bahan yang terkumpul dalam perpustakaan.
2. Mengolah bahan-bahan dengan suatu sistem dari mulai kegiatan katalogisasi, klasifikasi dan pencatatan pengkodean dan berbagai jenis kegiatan perpustakaan lainnya.
3. Menyebarkan kembali kepada masyarakat setiap informasi yang ada di perpustakaan.<sup>45</sup>
4. Melaksanakan layanan kepada masyarakat pemakai atau pengunjung.
5. Berkerja sama dengan perpustakaan lain dalam pemanfaatan koleksi, sarana prasarana perpustakaan secara bersama-sama untuk kepentingan masing-masing. Menajalin hubungan baik dengan pimpinan , pembina,

---

<sup>45</sup> Andini, Oppi. *Cara Cerdas Mengelola Perpustakaan Desa*. (Yogyakarta : Hijaz Pustaka Mandiri, 2019). Hlm. 20

mitra kerja dan unit kerja lainnya guna kelancaran tugas pelayanan perpustakaan.

6. Melakukan kajian dan pengembangan perpustakaan.
7. Melakukan pemasyarakatan (sosialisasi), publikasi dan promosi perpustakaan.
8. Melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan profesi perpustakaan.
9. Melaksanakan kegiatan pendidikan pemakai agar dapat dengan mudah, cepat dan tepat memanfaatkan akses temu kembali informasi di perpustakaan.
10. Meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan.<sup>46</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka tugas perpustakaan desa bukan hanya melakukan pengolahan terhadap bahan pustaka yang ada di perpustakaan namun juga perpustakaan mempunyai tugas lain untuk melakukan dan membina kerjasama dengan pihak lain guna mengoptimalkan pelayanan yang ada di perpustakaan tersebut. Salah satunya adalah dengan berkerja sama dengan pihak perusahaan guna mendukung layanan pemberdayaan pada masyarakat. Melalui program pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perpustakaan.

## **2. Fungsi Perpustakaan Desa**

Perpustakaan desa/kelurahan memiliki fungsi sebagai penyedia layanan informasi bagi masyarakat desa untuk berbagai kepentingan seperti pendidikan, rekreasi, mendukung mata pencaharian dan mendukung pendidikan sekolah anak.

---

<sup>46</sup> Sutarno Ns, *Membina Perpustakaan Desa*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008) Hlm. 66

Menurut Sutarno NS<sup>47</sup> untuk melaksanakan tugas pokoknya, maka perpustakaan desa memiliki berbagai fungsi sebagai berikut :

- 1) Pengkajian kebutuhan informasi dan bahan pustaka bagi para pemakai dan masyarakat.
- 2) Penyediaan bahan pustaka yang diperlukan.
- 3) Pengelolaan dan penyiapan bahan pustaka.
- 4) Penyimpanan dan pelestarian.
- 5) Pendaaygunaan koleksi/bahan pustaka.
- 6) Pemberian layanan kepada pemakai.
- 7) Pemasyarakatan perpustakaan desa.
- 8) Pengkajian dana pengembangan semua aspek kepastakawanan.
- 9) Pelaksanaan koordinasi dengan pemerintah desa dan instansi terkait.
- 10) Menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain dan lembaga lain yang berkepentingan dengan perpustakaan desa.
- 11) Pengelolaan ketatausahaan perpustakaan desa.<sup>48</sup>

### **C. Pemberdayaan Masyarakat**

#### **1. Pengertian Pemberdayaan**

Pemberdayaan memiliki kata asli daya seperti yang tertuang dalam kamus bahasa indonesia kontemporer yang artinya keberanian, kemampuan mengerjakan sesuatu, tenaga, kekuatan, cara dan usaha.<sup>49</sup> Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan guna memperbaiki kualitas hidup sumber

---

<sup>48</sup> Sutarno Ns, *Membina Perpustakaan Desa*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008) Hlm. 70

<sup>49</sup> Peter Salim Dan Yeny Salim, "Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer", Hlm 322-323

daya manusia (SDM) dengan cara membuat mereka berdaya, memiliki semangat bekerja untuk memerangi kekurangan dan keterbelakangan masyarakat dengan harapan membangun diri mereka sendiri untuk lebih maju dan sejahtera. Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu *empowerment* yang berarti daya atau kekuatan. Konsep pemberdayaan sebagai terjemahan dari *empowerment* mengandung dua pengertian yaitu *to give power or authority to* (memberi kekuasaan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain dan *to give ability or to enable* (usaha untuk memberi kemampuan atau keberdayaan).<sup>50</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan memberdayakan. Pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek<sup>51</sup>. Moh Ali Aziz menerangkan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) adalah upaya untuk membantu seseorang atau kelompok dengan menolong diri mereka sendiri melalui pengembangan kemampuan yang nantinya dapat diberdayakan dalam meningkatkan taraf hidupnya.<sup>52</sup> Menurut Djohani dalam Anwas pemberdayaan merupakan suatu proses memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa sehingga terjadi keseimbangan.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Sitaresmi Suryani Retno dan Yuli Rohmiyati, Jazimatul Husna. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar "Sasana Ngudi Kawruh" Kelurahan Bandarharjo-Semarang*. Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 4, No. 2 (2015): April 2015. Hal 03 Di akses pada tanggal 12 oktober 2020 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9518>

<sup>51</sup> Dendy Sugono et.al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Gramedia, 2019) Hal. 201

<sup>52</sup> Aziz, Moh. Ali, Suhartini, dan A.Halim. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren,2005) Hal 169

<sup>53</sup> Anwas, Oos , *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. 2014( Bandung: Alfabeta.) Hal 49

Dari beberapan uraian menurut ahli peneliti berpendapat bahwasanya yang dinamakan dengan pemberdayaan merupakan suatu proses upaya pemberian kemampuan atau kekuatan dalam bentuk pendidikan pelatihan, sosialisasi ataupun informasi yang nantinya dapat menjadi sebuah sarana dalam memperbaiki kualitas individu itu sendiri ataupun kualitas kelompok tersebut.

## 2. Masyarakat

Definisi masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikatakan bahwasanya masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti seluasluasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>54</sup> Sedangkan menurut menurut Paul B Horton dan C. Hunt dalam Suwari Akhmaddhian dan Anthon Fathanudien mengatakan masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut<sup>55</sup>.

Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani seorang pakar sosiologi menjabarkan tentang definisi masyarakat, "sekelompok manusia bisa disebut sebagai suatu masyarakat apabila mempunyai pemikiran, perasaan, serta sistem atau aturan yang sama". Dengan kesamaan itu, manusia lalu berhubungan saling

---

<sup>54</sup> Dendy Sugono et.al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2019. (Jakarta : Gramedia) Hal. 150

<sup>55</sup> Suwari Akhmaddhian dan Anthon Fathanudien. Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi Di Kabupaten Kuningan). *Jurnal Unifikasi*, ISSN 2354-5976 Vol. 2 No. 1 Januari 2015. Hal. 12 di akses pada tanggal 10 oktober 2020 <https://journal.uniku.ac.id/index.php/unifikasi/article/view/26>

berinteraksi antara sesama mereka berdasarkan kepentingan bersama<sup>56</sup>. Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas peneliti berpendapat masyarakat merupakan sekumpulan individu yang memiliki kesamaan baik dalam hal budaya, perilaku, pemikiran atau ideologi yang memiliki tempat tinggal sama atau berdiam diri di suatu wilayah yang cukup lama, dengan sering berjalannya waktu maka membentuk suatu tatanan baru yaitu masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabat secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.<sup>57</sup> Pemberdayaan masyarakat merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kekuasaan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari ebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barangbarang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.

---

<sup>56</sup>Definisi masyarakat oleh Indah <https://sosialsosiologi.blogspot.com/2012/12/definisi-masyarakat.html>

<sup>57</sup>Widjaja, A.W. *Administrasi Kepegawaian Suatu Pengantar*. 2009 (Jakarta : Rajawal) Hal 54

- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>58</sup>

Menurut Sulaeman dalam jurnal Muhammad Syafik Bahaudin Dan Joko Wasito, dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat kita harus memiliki prinsip pemberdayaan diantaranya mengerjakan artinya pemberdayaan harus menikursertakan sebanyak mungkin masyarakat agar masyarakat mengalami proses belajar yang terus menerus, selanjutnya akibat yaitu kegiatan pemberdayaan harus memiliki pengaruh dan manfaat yang baik dan yang terakhir asosiasi kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya.<sup>59</sup>

Perpustakaan desa Bukit Jaya sebagai perpustakaan umum yang melaksanakan empat fungsi perpustakaan umum yaitu pendidikan, pelestarian, penelitian, informasi dan rekreasi sebagai sarana untuk menunjang peningkatan kecerdasan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini perpustakaan desa Bukit Jaya melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam bidang pembinaan pada manusia, usaha dan lingkungan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan pemberdayaan masyarakat merupakan sarana membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat ditandai dengan kemampuan untuk

---

<sup>58</sup> Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial.* (Bandung : Refika Aditama,2005) Hal 58

<sup>59</sup> Muhammad Syafik Bahaudin dan Joko Wasisto, "Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan "Pelita" Desa Muntang)", <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/22895/20928>

memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi menggunakan daya/kemampuan yang dimiliki. Dapat juga di artikan yang dinamakan pemberdayaan masyarakat adalah kemampuan masyarakat untuk mengelola informasi yang mereka dapatkan. Serta dapat berguna menambah pengetahuan serta keterampilan dalam diri individu itu sendiri.

#### **D. Indikator Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Soeharto dalam Hairi Firmansyah, kajian-kajian konseptual yang membahas tentang pemberdayaan menyajikan banyak indikator keberdayaan di antaranya menyangkut derajat keberdayaan, yakni:

- a. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*).
- b. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*).
- c. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*).
- d. Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*).<sup>60</sup>

Sedangkan menurut Totok Mardikanto pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara terintegrasi mencakup empat bidang kegiatan yaitu: bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Hairi Firmansyah, *Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin*, Jurnal Agribisnis Perdesaan Volume 02 Nomor 02 Juni 2012.

<sup>61</sup> Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2013) Hal. 113 di akses pada tanggal 11 November 2020 <http://www.library.usd.ac.id/web/index.php?pilih=search&p=1&q=0000125191&go=Detail>



- a. Bina manusia merupakan upaya pertama dan yang paling utama harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan, sebab manusia merupakan pelaku atau pengelola manajemen itu sendiri. Dalam bina manusia di fokuskan pada peningkatkan kemampuan masyarakat melalui kewirausahaan yang inovatif.
- b. Bina usaha ini dasarnya berorientasi pada perbaikan kesejahteraan (ekonomi), sehingga bina usaha menjadi bagian penting untuk mendukung proses manusia.
- c. Bina Lingkungan dalam hal ini tidak hanya berbicara mengenai lingkungan fisik semata, akan tetapi dalam praktik perlu disadari bahwa lingkungan sosial juga sangat berpengaruh.
- d. Bina kelembagaan sosial atau organisasi sosial yang tersedia dan dapat berjalan efektif sehingga dapat mendukung terselenggaranya bina manusia, usaha dan lingkungan. Sebagai suatu hal yang disetujui dan memiliki sanksi, dapat disebutkan sebuah kelembagaan apabila memenuhi 4 komponen seperti, Komponen person, Komponen kepentingan, komponen aturan, dan Komponen Struktur.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Septaning Rena Julika dan Irma Irawati P, "Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat Dalam Mendorong Pembangunan Desa", <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FISIP/article/view/285/243> diakses pada tanggal 12 desember 2020.

Adapun menurut Riant Nugroho mengemukakan, indikator pemberdayaan, yaitu :

- a. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya produktif di dalam lingkungan.
- b. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
- c. Kontrol, yaitu masyarakat mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya tersebut.
- d. Manfaat, yaitu masyarakat harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara keberhasilan.<sup>63</sup>

UNICEF (*United Nations Children`s Fund*) juga mengajukan lima sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing-masing dimensi:

a) Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

b) Akses

Kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya

---

<sup>63</sup> Rian nugroho. *Gender dan strategi pengarusutamaanannya di indonesia*.(yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011) Hal. 50 diakses pada tanggal 11 November 2020 <https://pustakapelajar.co.id/buku/gender-dan-strategi-pengarus-utamaannya-di-indonesia/>

peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dipunyai oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.

c) Kesadaran kritis

Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.

d) Partisipasi keberdayaan

Pada tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.

e) Kontrol Keberdayaan

Konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.

### **E. Tahap – Tahap Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui suatu proses belajar hingga masyarakat tersebut mencapai status mandiri. Proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut menurut meliputi :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.<sup>64</sup>

Adapun tahapan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat melalui skema menurut Isbandi Rukmanto Adi terdapat beberapa tahap sebagai berikut :

a) Tahapan persiapan (Engagement)

Pada tahap ini dilakukan melalui tahap penyiapan petugas dan penyiapan lapangan.

- a) Persiapan petugas, merupakan penyiapan tenaga pemberdaya masyarakat yang dapat dilakukan oleh bagian dari masyarakat itu sendiri.

---

<sup>64</sup> Sulistyani, A T. *Kemitraan Dan Model Pemberdayaan*.2008 (Yogyakarta:Gaya Media). Hal 80

b) Persiapan lapangan, dalam hal ini petugas pada awalnya melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran dilakukan secara formal ataupun informal.

b) Tahap Pengkajian (Assessment),

Pada tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah berhubungan dengan kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki klien (masyarakat).

c) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (Designing),

Pada tahap ini yang perlu dilakukan agen pengubah adalah dengan mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya

d) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (Formulation)

Pada tahap ini agen pengubah membantu masyarakat untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang.

e) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (Implementasi)

Tahap ini merupakan salah satu tahap paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Peran masyarakat sebagai pelaksana program pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.

f) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.

g) Tahap Terminasi (Disengagement)

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan sasaran.<sup>65</sup>

Hogan dalam Adi menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu:

- a. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (recall depowering/empowering experiences).
- b. Mendiskusikan alasan terjadinya pemberdayaan dan ketidakberdayaan (discuss reasons for depowerment/empowerment)
- c. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek (identify one problem or project)
- d. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan (identify useful power bases)
- e. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya (develop and implement action plans).<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) Hal. 17

<sup>66</sup> Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) Hal. 211

## **BAB III**

### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Perpustakaan Desa Bukit Jaya**

Desa Bukit Jaya terletak di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, dengan jumlah penduduk 2.109 jiwa, 629 Kepala Keluarga. Secara umum penduduk Desa Bukit Jaya bermata pencaharian sebagai petani/pekebun kelapa sawit dan karet. Desa Bukit Jaya merupakan desa transmigrasi penempatan tahun 1981 dengan mayoritas penduduk berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Untuk mewujudkan desa maju dan mandiri, maka peran serta masyarakat dalam kegiatan pembangunan di desa sangat diperlukan. Rasa kebersamaan dan gotong royong merupakan ciri khas masyarakat desa. Untuk itu sesuai dengan visi misi Kepala Desa Bukit Jaya Periode 2016-2022, menuju Desa Bukit Jaya Bermartabat (Bersih Makmur Taat dan Bersahabat) Tahun 2022 yang selaras dengan fungsi perpustakaan desa maka pada tahun 2017 didirikan Perpustakaan Desa Bukit Jaya.<sup>67</sup>

Perpustakaan Desa Bukit Jaya berdiri pada Tahun 2017, sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Desa Bukit Jaya Nomor 27 Tahun 2017 dengan dibiayai secara swadaya masyarakat sebagai wadah penyediaan bahan bacaan sebagai salah satu sumber belajar bagi masyarakat dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat, serta menunjang pendidikan nasional. Perpustakaan Desa Bukit Jaya merupakan perpustakaan milik masyarakat desa yang dibentuk, dibangun dan dikelola

---

<sup>67</sup> Sumber : Dokumen Profil Perpustakaan Desa Bukit Jaya.

serta dimanfaatkan oleh khususnya masyarakat setempat. Perpustakaan dibentuk atas keinginan Bersama masyarakat Desa Bukit Jaya, yang menyadari bahwa perpustakaan bukan saja penting tetapi sangat diperlukan oleh masyarakat Desa Bukit Jaya. Jarak perpustakaan desa dengan Perpustakaan Umum daerah sekitar 120 km. Koleksi buku-buku perpustakaan berasal dari hibah (APBD dan APBN), Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Musi Banyuasin dan hibah dari pihak ketiga berjumlah sekitar 500 judul dan 1000 eksemplar. Perpustakaan Desa Bukit Jaya diharapkan menjadi wadah dan rujukan masyarakat memperoleh informasi pengetahuan dan menjadi tempat berkegiatan serta media transformasi bagi perubahan di masyarakat, dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan di perpustakaan desa.<sup>68</sup>

## **B. Visi Misi Perpustakaan Desa Bukit Jaya**

### **1. Visi**

Perpustakaan sebagai sumber informasi tempat berkegiatan dan tempat belajar masyarakat.

### **2. Misi**

- a) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya transformasi informasi dan pengetahuan melalui pustaka.
- b) Meningkatkan budaya baca dan minat baca masyarakat.
- c) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan desa.
- d) Menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang nyaman.

---

<sup>68</sup> Sumber : Dokumen Profil Perpustakaan Desa Bukit Jaya.



- e) Menjadikan perpustakaan tempat berkegiatan masyarakat.<sup>69</sup>

### **C. Dasar Hukum Perpustakaan Desa Bukit Jaya**

Keberadaan perpustakaan ini dilandasi oleh dasar hukum, yakni :

1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
2. Surat Keputusan Kepala Desa Bukit Jaya Nomor : 27 Tahun 2017 tentang Pembentukan Perpustakaan Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.<sup>70</sup>

### **D. Struktur Organisasi Perpustakaan Desa Bukit Jaya**

1. Rincian Tugas

Rincian tugas dan tanggung jawab pengelola perpustakaan desa:

- a. Membuat perencanaan pembinaan dan pengembangan perpustakaan desa.
- b. Mendayagunakan semua sumber yang ada
- c. Mengadakan koordinasi dan pengawasan terhadap semua kegiatan perpustakaan.

2. Sasaran Program

Sasaran dari program tidak hanya diarahkan kepada anak sekolah, tapi masyarakat secara umum, seperti pemuda, perempuan, dan juga pelaku usaha mikro/kecil, termasuk juga kelompok marginal lain yaitu penyandang disabilitas sebagai upaya untuk pemberdayaan dan dapat meningkatkan produktivitas.

---

<sup>69</sup> Sumber : Dokumen Profil Perpustakaan Desa Bukit Jaya.

<sup>70</sup> Sumber : Dokumen Profil Perpustakaan Desa Bukit Jaya.

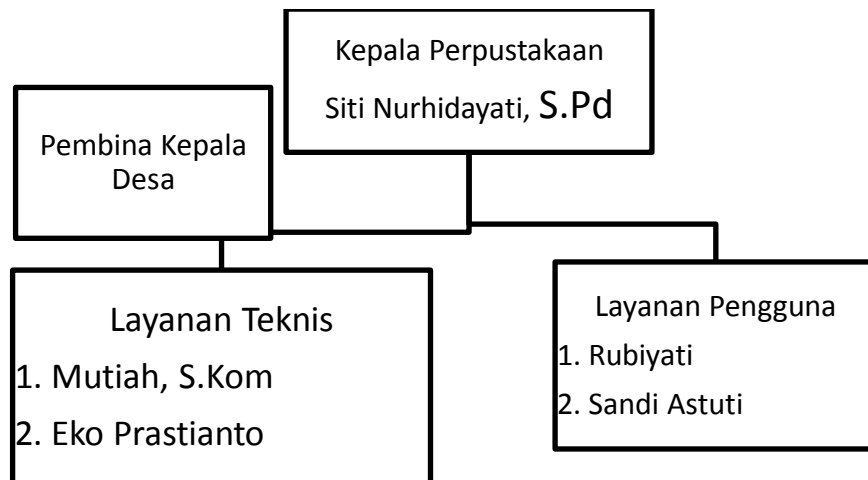
### 3. Strategi Pengembangan Perpustakaan

- a. Peningkatan Layanan Informasi melalui koleksi bahan pustaka, komputer dan internet di perpustakaan
- b. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dengan mengoptimalkan penggunaan informasi di perpustakaan
- c. Melakukan Advokasi dan membangun kemitraan untuk keberlanjutan transformasi perpustakaan.<sup>71</sup>

Tabel. 3.1 Struktur Organisasi

Perpustakaan Desa Bukit Jaya Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin

Tahun 2019 – 2020



Sumber : Dokumentasi Perpustakaan Desa Bukit Jaya Tahun 2019

<sup>71</sup> Sumber : Dokumen Profil Perpustakaan Desa Bukit Jaya.

Tabel 3.2

## Data Pengelola

Perpustakaan Desa Bukit Jaya Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin

<b>N O</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>TEMPAT, TGL LAHIR</b>	<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>
1.	Siti nurhidayati, S.Pd.SD	Kepala Perpustakaan	Salatiga, 29-10-1977	S-1
2.	Eko Prastianto	Layanan Teknis	Salatiga, 15-01-1981	SMA
3.	Mutiah, S.Kom	Layanan Teknis	MUBA, 18-08-1992	S-1
4.	Rubiyati	Layanan Pengguna	MUBA, 21-10-1994	SMA
5.	Sandi Astuti, S.P	Layanan Pengguna	Pacitan, 05-09-1980	S-1

*Sumber : Dokumentasi perpustakaan Desa Bukit Jaya 2019***E. Program Kerja Perpustakaan Desa Bukit Jaya**

Bukit Jaya merupakan salah satu perpustakaan desa penerima manfaat program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial pada tahun 2019. Perpustakaan Desa merupakan bagian dari Perpustakaan Umum yaitu perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan). Perpustakaan Desa/Kelurahan didefinisikan sebagai wadah penyediaan bahan bacaan sebagai salah satu sumber belajar bagi masyarakat dalam

rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat, serta menunjang pendidikan nasional. Jika dirincikan maka program kerja perpustakaan desa bukit jaya adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Layanan Komputer & Internet.
2. Pelibatan Masyarakat.
3. Advokasi (Promosi, Kemitraan, Lobi & Publikasi).
4. Menyediakan dan menghimpun bahan Pustaka, informasi.
5. Mengolah dan mengorganisasikan bahan Pustaka dengan system tertentu sehingga memudahkan penggunaanya.
6. Menyediakan dan melengkapi fasilitas perpustakaan sesuai kebutuhan.
7. Meningkatkan minat baca masyarakat.<sup>72</sup>

#### **F. Koleksi Perpustakaan Desa Bukit Jaya**

Semua informasi dalam bentuk karya cetak dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.<sup>73</sup>

##### a) Pengadaan bahan pustaka

Perpustakaan Desa Bukit Jaya dalam pengadaan koleksi dilakukan dengan cara :

1. Pembelian melalui dana desa
2. Sumbangan atau hibah dari masyarakat sekitar , perusahaan melalui dana CSR yang sudah diberikan dalam bentuk bahan pustaka.

##### b) Jenis koleksi perpustakaan

---

<sup>72</sup> Sumber : Dokumen Profil Perpustakaan Desa Bukit Jaya.

<sup>73</sup> Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan.2017(PNRI).

Berdasarkan Standar Nasional perpustakaan desa :

1. Jenis koleksi di Perpustakaan Desa Bukit Jaya terdiri dari : koleksi tercetak dan non tercetak (file pdf, E-Book), koleksi langka (majalah barile), serta koleksi jurnal elektronik.
2. Macam – macam koleksinya adalah buku teks, referensi terdiri dari terbitan berkala, buku panduan dan sejenisnya.<sup>74</sup>

Tabel 3.3

Jumlah Koleksi Di Perpustakaan Desa Bukit Jaya Tahun 2020

No	Jenis koleksi	Judul	Eksemplar
1.	Koleksi buku	1.000	1.650
2.	Koleksi terbitan berkala	50	100
3.	Koleksi langka	6	6
4.	e-book	500	500
5.	E –jurnal	30	30

*Sumber : Laporan Bagian Inventarisasi Koleksi Tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa penambahan koleksi Perpustakaan Desa Bukit Jaya pada periode januari –juli tahun 2020 adalah 2.286 eksemplar dengan perincian.

Tabel 3.4

Data akumulasi koleksi di perpustakaan desa Bukit Jaya

No	Judul	Eksemplar
1.	1.586	2.196

<sup>74</sup> Dokumen Perpustakaan Desa Bukit Jaya Tahun 2020

## **G. Sarana dan Prasaranan**

Sarana dan prasarana atau yang biasa dikenal dengan fasilitas merupakan alat-alat, benda-benda, uang, ruang tempat, serta peralatan apapun lainnya yang dapat menjembatani kegiatan yang ada di perpustakaan. Fasilitas ini berperan untuk memudahkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di perpustakaan. Fasilitas yang lengkap, serta di dukung dengan tenaga yang profesional, akan dapat mendukung tujuan dan fungsi perpustakaan yang ingin dicapai. Berikut sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya

1. Ruang yang ada di perpustakaan desa Bukit Jaya
  - a) Ruang baca/layanan sirkulasi
  - b) Ruang kepala peprustakaan dan pengolahan
  - c) Ruang referensi
  - d) Toilet
2. Sarana yang ada di perpustakaan desa Bukit Jaya (Ruang baca dan sirkulasi)
  - a) 3 Rak Buku di ruang baca
  - b) 1 lemari display
  - c) 1 lemari katalog
  - d) 10 meja baca kecil
  - e) 3 buah komputer untuk pemustaka
  - f) 1 komputer untuk Pustakawan
  - g) 1 buah printer
  - h) 1 buah TV LCD
3. Sarana yang ada di ruang referensi

a) 2 Buah Rak Buku

b) 2 Buah Meja Baca Kecil Dan 2 Meja Baca Besar

4. Sarana dalam ruangan pengolahan

a) 1 Buah Lemari Berkas

b) 1 Buah Meja

c) 1 Buah Kursi

## **BAB IV**

### **PEMABAHASAN**

Pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran perpustakaan desa Bukit Jaya dalam pemberdayaan masyarakat desa Bukit Jaya, dimana program pemerdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya yang terbagi dalam beberapa kategori pemberdayaan yaitu pemberdayaan bidang pembinaan manusia, usaha dan lingkungan.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang mana peneliti berupaya untuk mengetahui proses bagaimana terlaksananya program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya dalam memberdayakan masyarakat desa. Pendekatana peneltian ini menggambarkan kondisi berdasarkan apa yang ada di lapangan serta bersifat memusatkan perhatian, pendekatan ini juga bertujuan untuk memahami suatu masalah sehingga teknik pengumpulan data yang sesuai untuk pengambilan data berupa observasi terus-terang atau tersamar, dokumentasi serta wawancara yang dilaksanakan secara langsung dan juga dengan bantuan media telekomunikasi (online) bersama dengan pengelola perpustakaan serta guru. Dalam kegiatan wawancara peneliti menerapkan wawancara mendalam (*in-dept interview*) dengan bantuan pedoman wawancara yang kemudian dapat berkembang seiring dengan pernyataan yang dikemukakan oleh informan sampai data yang disampaikan benar-benar sampai pada titik jenuh.

Informan pada penelitian ini adalah 2 orang pengelola perpustakaan, 1 orang kepala desa Bukit Jaya dan 4 orang yang sudah mengikuti program pemberdayaan



yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan dipilih berdasarkan bidang kegiatan proqram yang di ikuti. Adapun pemilihan informan ini adalah berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Kepala desa Bukit Jaya selaku pembina perpustakaan desa Bukit Jaya.
2. Kepala perpustakaan desa Bukit Jaya
3. Staf atau pengelola layanan di perpustakaan desa Bukit Jaya
4. Pemustaka / masyarakat umum yang telah mengikuti program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya.

Dengan berdasarkan pada kriteria di atas, maka peneliti menetapkan :

Tabel 4.1 Nama-Nama Informan Dalam Penelitian Ini

No	Nama	Jabatan	Peran
1.	Juary,A.Ma.,Pd	Kepala desa Bukit Jaya	Sebagai pembina perpustakaan
2.	Siti Nurhidayati, S.Pd	Kepala perpustakaan desa Bukit Jaya	Sebagai pembina pelaksanaan program
3.	Sandi Astuti, S.P	Pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya	Sebagai pembina serta pelaksana program pemberdayaan
4.	Rubiati	Pengelola perpustakaan desa	Sebagai pembina dan juga tentor dalam pelaksana program

		Bukit Jaya	pemberdayaan
5.	Mutia	Pemustaka	Peserta dalam kegiatan pendidikan keterampilan
6.	Sandi Lavisa	Pemustaka	Sebagai peserta yang sudah pernah mengikuti program pemberdayaan dalam bidang pendidikan keterampilan
7.	Nidya Jusi Arrifatikha	Pemustaka	Sebagai peserta dalam program pendidikan kursus komputer
8.	M.Nurrahman	Pemustaka	Sebagai peserta dalam kegiatan pembuatan Biogas, Pupuk kompos dari tangkos kelapa sawit dan pakan ternak selulosa
9.	Riyadi	Pemustaka	Ketua BPD sekaligus peserta dalam kegiatan program pelatihan perawatan sawit oleh pihak PT. Musi Mas dan pelatihan perawatan peningkatan hasil karet
10	Eka	Pemustaka	Peserta dalam kegiatan Ayo menari yang berkerja sama dengan TP-PKK desa Bukit Jaya

Setelah mendapatkan data yang merupakan hasil dari observasi, dokumentasi, serta wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, maka dalam kegiatan selanjutnya peneliti melakukan kegiatan analisis data dengan menggunakan Model Miles and Huberman yakni dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Dari hasil pengumpulan data yang didapatkan selama penelitian, maka hasil dari kegiatan analisis data tersebut kemudian peneliti tuangkan sebagai berikut:

**A. Pelaksanaan dan Manfaat Program Pemberdayaan Masyarakat yang Dilaksanakan oleh Pihak Perpustakaan Desa Bukit Jaya.**

Pemberdayaan masyarakat desa Bukit Jaya merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa guna mewujudkan amanah pembukaa UUD 1945 serta fungsi dari perpustakaan umum dalam UU No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan. Dimana perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.<sup>75</sup> Adapun program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pihak pepustakaan desa Bukit Jaya dilaksanakan menysasar tiga bidang pembinaan yaitu yaitu Manusia, usaha dan Lingkungan hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto . Seperti yang sampaikan oleh Ibu Sandi Astuti, S.P selaku pengelola dan penggerak literasi desa Bukit Jaya dalam wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut :

---

<sup>75</sup> *Undang-undang No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan* (Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2007)

*“ perpustakaan desa diharapkan bukan hanya sebagai tempat membaca namun bisa menjadi tempat kajian masyarakat dalam mengembangkan keterampilan pada masyarakat oleh karena itu kami menyediakan program pendidikan komputer bagi masyarakat atau perangkat desa bukit jaya, kegiatan les privat bagi anak SD, pembuatan kreasi dari batok kelapa ataupun kerajinan dari benang, kegiatan senam lansia dan posyandu anak-anak dan lansia yang berkerjasama dengan pihak puskesmas, selain itu kami juga bermitra dengan pihak PT. Musi Mas dalam melaksanakan program pembinaan petani kelapa sawit serta berkerjasama dengan pihak UPTD dalam program pembuatan pupuk kompos dari tangkos kelapa ”<sup>76</sup>*

Adapun tambahan dari bapak Jauhari,A.MA.Pd. selaku kepala desa perpustakaan desa Bukit Jaya berikut pernyataannya dalam wawancara bersama peneliti :

*“ .....program pertama adalah peningkatan sumberdaya manusia, programnya memang sesuai dengan visi misi desa bidang pendidikan, pelatihan baik itu pertanian, anak-anak remaja ataupun lansia yang dilatih oleh pihak perpustakaan untuk menu pendidikan mereka..... ”<sup>77</sup> .*

Dari pernyataan wawancara dengan Ibu Sandi Astuti selaku sekretaris desa dan juga pengelola perpustakaan desa menyampaikan program yang dilaksanakan berupa program yang menasar pada pembinaan terhadap sumber daya manusia (SDM).

Dalam pelaksanaan program tersebut tentunya tidak terlepas dari dukungan pihak kepala desa yang ikut serta mendukung serta memfasilitasi beberapa program yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya. Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Jauhari,A.Ma,.Pd selaku kepala desa Bukit jaya berikut wawancara bersama beliau :

---

<sup>76</sup> Sandi Astuti (Pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya serta selaku penggerak literasi desa Bukit Jaya), wawancara pribadi pada tanggal 18 desember 2020.

<sup>77</sup> Jauhari,A.MA,.Pd. (kepala desa Bukit Jaya), wawancara pribadi pada tanggal 15 Desember 2020.

*“.... kami pihak pemerintah desa sangat mensupport apa yang dilakukan oleh pihak perpustakaan oleh karena itu pihak desa ikut menyumbangkan dana dan alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan program, selain itu pihak desa juga membukakan jalan dengan menyalurkan bantuan dari pihak lain serta pembelian alat dari dana pusat....”<sup>78</sup>*

Adapun awal mula terbentuknya program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya menurut Ibu Siti Nurhidayati selaku kepala perpustakaan desa Bukit Jaya dan juga ketua dari TP-PKK (Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) desa Bukit Jaya, berikut tanggapan beliau :

*“awal mula program ini dijalankan karena awal mulanya peprustakaan ini adalah berbentuk rumah baca yang dicanangkan oleh program PKK pada periode selanjutnya namun sempat vakum dan pada tahun 2017 mulai mencanangkan kembali program tambahan seperti senam lansia, lomba untuk menarik minat baca masyarakat”<sup>79</sup>*

Awal mula berjalannya program diawali dengan pembentukan rumah baca yang waktu itu dicanangkan oleh pihak TP-PKK, namun pihak TP-PKK merasa perlu untuk mengembangkan layanan tidak hanya sekedar tempat membaca oleh karena itu banyak program tambahan untuk menarik minat masyarkat desa, namun pada saat 2017 SK Perpustakaan masih di bawah naungan pihak TP-PKK.

Seiring dengan berjalannya waktu pada tahun pada tahun 2019 perpustakaan desa Bukit jaya resmi menjadi perpustakaan desa tanpa di bawah TP-PKK namun untuk setiap kegiatan masih berkerja-sama dengan pihak TP-PKK dan di buatla kesepakatan surat dengan Nomor: 003 Tahun 2019 yang berisi MOU antara perpustakaan desa Bukit Jaya dengan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi

<sup>78</sup> Jauhari,A.MA,.Pd. (kepala desa Bukit Jaya), wawancara pribadi pada tanggal 15 Desember 2020.

<sup>79</sup> Siti Nurhidayati,S.Pd (Kepala perpustakaan desa bukit jaya) wawancara pribadi tanggal 12 Desember 2020.

Banyuasin tentang kerjasama pemanfaatan dan pengembangan perpustakaan desa program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial

Adapun penjelasan lebih lanjut yang disampaikan oleh Ibu Sandi Astuti mengenai awal mula faktor yang melatar belakangi terbentuknya program yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit jaya itu sendiri, berikut hasil wawancaranya :

*“....2019 mengikuti program tranformasi perpustakaan dimana perpustakaan bukan hanya tempat membaca namun sebagai pusat kegiatan dan menjadi pusat informasi, serta ada kegiatan lomba dan ada juga kegiatan pemberdayaan yang berkerjasama dengan pihak desa pada sekitar tahun 2017- 2018 pembuatan biogas dan pakan ternak pengawetan rumput, berkerjasama dengan pihak PKK seperti keterampilan pebuatan kerajinan ..”*  
80

Dari hasil beberapa penjelasan dari informan diatas dapat dikatakan bahwasanya hal yang melatarbelakangi program adalah perubahan padangan yang baru mengenai perpustakaan yang mana bukan hanya sebagai tempat membaca namun juga menjadi pusat kegiatan praktek secara langsung serta menyediakan informasi yang sekaligus melaksanakan prakteknya secara langsung. Hal inilah yang dikatakan dengan adanya tranformasi perpustakaan. Oleh karena setiap program yang dilaksanakan sesuai dengan visi misi desa guna pembangunan dumberdaya manusia desa itu sendiri dengan memanfaatkan setiap aset yang dimiliki oleh desa itu sendiri.

Selain itu faktor yang melatar belakangi program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan Desa Bukit Jaya adalah adanya kerjasama dengan pihak Tim penggerak PKK dan juga terdapat double peran yang dimainkan

---

<sup>80</sup> Sandi Astuti (Pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya serta selaku penggerak literasi desa Bukit Jaya), wawancara pribadi pada tanggal 18 desember 2020.

oleh kepala perpustakaan dimana selain menjadi kepala perpustakaan beliau juga menjadi ketua TP-PKK desa Bukit Jaya.

**1) Tahapan Pelaksanaan program pemberdayaan di perpustakaan desa Bukit jaya.**

a) Tahap persiapan pelaksanaan program pemberdayaan

Tahap persiapan ini dibagi dua segi persiapan yang harus dilaksanakan yaitu pertama, persiapan dari segi sumber daya manusia (SDM) yang akan mengikuti program baik itu pihak perpustakaan desa Bukit Jaya itu sendiri, pihak pendukung program yang dalam hal ini adalah pihak desa dan pihak perusahaan seperti pihak PT. Musi Mas serta masyarakat desa Bukit Jaya yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan program ini agar berjalan dengan baik. Kedua adalah persiapan dari segi lapangan kegiatan karena tidak menutup kemungkinan pada saat tertentu, kegiatan yang dilaksanakan tidak dilaksanakan di perpustakaan desa mengingat keterbatasan tempat dan alat oleh karena itu disini peran pemerintah desa juga dibutuhkan sebagai pendukung dalam pelaksanaan program untuk ikut menyediakan lokasi pelaksanaan kegiatan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sandi Astuti selaku pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya mengenai persiapan sebelum melaksanakan program:

*“...sebelum melaksanakan program kita mempersiapkan tempat dan petugas yang akan membantu dalam kelancaran suatu kegiatan. Kita berkerjasama sebagai tim dengan membagi dan mempersiapkan siapa saja yang akan bertugas . selain itu kami juga di bantu oleh pihak desa seperti BPD dan beberapa perangkat yang lainnya. Selain itu menginnngat keterbatasan tempat di perpustakaan maka pihak perpustakaan perlu menyiapkan tempat lain guna pelaksanaan program seperti program pelatihan pembuatan pupuk kompos dan biogas dimana praktek dilakukan langsung di tempat kandang sapi milik warga oleh*

*karena itu kita perlu melakukan survei terhadap kondisi dilapangan mengenai keadaan dilapangan....”<sup>81</sup>*

Lebih lanjut, bapak Jauhari,A.Ma.Pd. yang mengatakan bahwasanya pihak desa juga terlibat dalam mempersiapkan pelaksanaan program. Berikut kutipan wawancara peneliti bersama beliau :

*“.....dari pihak desa juga selalu membantu dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan mengingat program perpustakaan sendiri merupakan salah satu visi misi desa juga. Selain itu saya juga mengajak pihak BPD, Kelompok Tani dan Ternak untuk ikut mendukung kegiatan dan terkadang ada juga dari pihak BPD, Kelompok Tani dan Ternak yang menjadi peserta dalam kegiatan tersebut....”<sup>82</sup>*

Setelah di perpustakaan kegiatan yang dilakukan juga di laksanakan di luar perpustakaan, mengingat keterbatasan tempat yang dimiliki oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya, berikut informasi yang di dapatkan dari bapak Muhammad Nurrahman selaku warga yang telah mengikuti salah satu program pemberdayaan, sebagai berikut :

*“...kadang-kadang kegiatannya juga di lakukan disini (kadang ternak salah satu milik warga) ya mbak, malah justru bagus kalau kegiatan disini jadi langsung di praktekan oleh yang memberi materi....”<sup>83</sup>*

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses persiapan sumber daya manusia pihak perpustakaan desa Bukit Jaya memiliki peran sebagai pihak panitia pelaksana/petugas dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu disini juga terlihat peran desa yang juga ikut

---

<sup>81</sup> Sandi Astuti (Pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya serta selaku penggerak literasi desa Bukit Jaya), wawancara pribadi pada tanggal 18 desember 2020.

<sup>82</sup> Jauhari,A.MA,.Pd. (kepala desa Bukit Jaya), wawancara pribadi pada tanggal 15 Desember 2020.

<sup>83</sup> M.Nurrahman (pemustaka/masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan), wawancara pribadi pada tanggal 12 November 2020.



memfasilitasi kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya misalnya dari segi alat-alat yang termasuk aset desa dan dipinjamkan kepada pihak perpustakaan desa Bukit Jaya. Selain itu disini masyarakat Juga ikut berperan selain menjadi peserta sebagian dari masyarakat juga dengan sukarela meminjamkan tempat guna mempersiapkan pelaksanaan program yang dilaksanakan salah satu contohnya adalah kegiatan yang dilaksanakan di kandang ternak Bapak Nurrahman .

b) Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Setelah melakukan persiapan terhadap sumberdaya manusia serta tempat yang akan digunakan sudah siap. Maka, program perpustakaan desa Bukit Jaya masuk dalam tahap pengkajian dimana dalam tahap pengkajian ini terdapat pertimbangan mengenai rencana yang akan dilakukan seperti penentuan kegiatan yang tepat bagi kebutuhan masyarakat dan sasaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Sandi Astuti selaku pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya dalam kutipan wawancara berikut :

*“....sebelum melaksanakan program kita terlebih dahulu melihat kegiatan yang cocok yaa... dan mentukan sasaran dalam program pemberdayaan tersebut, misalnya dengan membagi menjadi beberapa segmen yaitu bagi anak-anak PAUD, anak SD, Remaja, Ibu-Ibu dan juga Bapak-bapak terkadang kami juga melakukan semacam silaturahmi antar elemen desa misalnya pihak pemerintah desa, pihak BPD, tokoh masyarakat dan beberapa perwakilan remaja guna mengetahui keinginan dari masyarakat kira-kira di perpustakaan itu maunya diadakan kegiatan apa ...”<sup>84</sup>*

---

<sup>84</sup> Sandi Astuti (Pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya serta selaku penggerak literasi desa Bukit Jaya), wawancara pribadi, pada tanggal 18 desember 2020.

Pernyataan senada juga juga disampaikan oleh Ibu Siti Nurhidayati Selaku kepala perpustakaan desa Bukit Jaya dalam kutipan wawancaranya sebagai berikut :

*“...dalam menentukan program yang akan dilaksanakan kita melihat kebutuhan warga desa Bukit Jaya dan maunya itu apa....?? selain itu kita juga melihat kira-kira pihak mana yang mau diajak kerjasama dalam kegiatan misalnya ibu-ibu PKK atau misal dari pihak puskesmas Desa ...”<sup>85</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwasanya dalam tahap pengkajian peran perustakaan desa Bukit Jaya hanya sebatas melihat secara sekilas kebutuhan yang di butuhkan oleh masyarakat belum ada kajian lebih mendalam mengenai kebutuhan masyarakat, hal ini dikarenakan program yang dilaksanakan adalah program yang sesuai dengan kemampuan perpustakaan desa Bukit jaya dan sumber daya yang ada saja.

c) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Designing*).

Tahap ini belum dilaksanakan sepenuhnya oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya. Adapun setiap kegiatan, perpustakaan desa Bukit Jaya menjadikan visi misi perpustakaan sebagai landasan dalam proses penentuan program yang akan dilaksanakan di kemudian hari. Kegiatan yang dilaksanakan juga harus sesuai dengan visi misi desa, harapannya agar setiap kegiatan desa dapat melibatkan unsur literasi yang di gaungkan oleh pihak perpustakaan. Oleh karena itu sangat erat kaitanya antara pihak perpustakaan desa dengan pihak pemerintah desa dalam menyiapkan program alternatif perpustakaan desa Bukit Jaya.

d) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (*Formulation*).

---

<sup>85</sup> Siti Nurhidayati, S.Pd (Kepala perpustakaan Desa Bukit jaya) wawancara pribadi, pada tanggal 12 Desember 2020

Tahap pemformulasian rencana aksi merupakan tahap dimana pihak perpustakaan desa berperan menjadi pihak yang di tuntut dapat menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat. Dalam tahap ini peran yang dilakukan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya adalah dengan membuka kesempatan kepada masyarakat serta elemen desa untuk ikut menyumbangkan ide dalam menyusun program dan kegiatan ini biasanya di fasilitasi oleh desa dan juga kegiatan yang dilaksanakan sendiri oleh pihak perpustakaan. Seperti yang di kutip dalam wawancara bersama kepala desa Bukit Jaya sebagai berikut :

*“...kadang desa mengadakan pertemuan nah disana ada pihak perpustakaan desa juga jadi dalam kegiatan tersebut kami berkerjasama dengan pihak perpustakaan untuk membuka forum agar masyarakat dapat menyampaikan aspirasi berupa saran dan masukan terhadap kegiatan yang perlu dilaksanakan...”<sup>86</sup>*

Tanggapan hampir sama juga disampaikan oleh mbak Rubiyati selaku pengelola dan tentor yang mengajar dalam program pemberdayaan bidang pendidikan, sebagai berikut :

*“...iya. kita memang kadang ada kayak musyawarah desa nah dalam musyawarah tersebut seluruh elemen boleh memberikan saran dan masukan kepada elemen yang lain, karena lembaga perpustakaan kan termasuk elemen yang sangat penting dalam kemajuan desa selain, di forum musyawarah desa terkadang kami sesama pengelola juga mengadakan pertemuan guna membahas mengenai permasalahan dan jawaban dalam menyelesaikan masalah yang di sajikan dalam bentuk program...”<sup>87</sup>*

Mengenai pertemuan antar pengelola perpustakaan guna membahas mengenai program yang akan dilaksanakan guna pemecahan masalah Ibu Sandi Astuti memiliki pendapat sendiri, berikut tanggapan dari beliau :

---

<sup>86</sup> Jauhari,A.MA,.Pd. (kepala desa Bukit Jaya), wawancara pribadi pada tanggal 15 Desember 2020.

<sup>87</sup> Rubiyati ( pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya sekaligus tentor dalam kegiatan program pemberdayaan dalam bidang pendidikan), wawancara pribadi tanggal 17 desember 2020

*“...biasanya kami melihat secara sekilas apa sih kira-kira yang di butuhkan oleh masyarakat nah biasanya kerna tugas kami itukan berbeda ya, jadi kami mengetahui kira-kira permasalahannya apa itu dari sana. Misalnya saya sering di lapangan kira-kira masyarakat desa nih kurang apa ? seperti mbak rubi itu di perpustakaan memberikan les untuk anak-anak jadi dia yang lebih tau masalah mengenai kenapa kok anak-anak jarang datang. Oleh karena itu dari sana kita membuat trobosan baru yang dirasa dapat menjadi solusi dalam pemecahan masalah yang ada didesa “<sup>88</sup>*

Dari tanggapan diatas maka dapat dimaknai bahwa pihak perpustakaan desa ikut di fasilitasi oleh pihak pemerintah desa dalam kegiatan musyawarah guna menentukan program dilaksanakan di kantor desa dan dihadiri oleh elemen desa seperti BPD,PKK,RT,RW, Kadus, perwakilan kelompok tani dan kelompok ternak serta sebagian pihak masyarakat. Hal ini membuktikan bahwasanya kegiatan penyampaian masukan dan saran kepada pihak perpustakaan dilaksanakan pada forum umum hal ini bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat dapat ikut serta bersinergi dalam menyumbangkan ide demi kemajuan desa bersama-sama. Selain itu pihak perpustakaan desa sendiri juga berperan dalam meninjau masalah yang dihadapi oleh desa dan memberikan solusinya dalam bentuk kegiatan yang tentunya dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan masyarakat .

e) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (*Implementation*).

Pada tahap ini pihak perpustakaan melaksanakan program yang telah disusun dan direncanakan dalam berbagai bentuk kegiatan yang nantinya hasil dari setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa dapat menambah kualitas diri dari masyarakat yang mengikuti program tersebut.

---

<sup>88</sup> Sandi Astuti (Pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya serta selaku penggerak literasi desa Bukit Jaya), wawancara pribadi, pada tanggal 18 desember 2020.

Dalam hal ini berkaitan mengenai jenis program yang dilakukan beserta waktu dalam pelaksanaan program tersebut. Adapun beberapa program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya, berikut hasil wawancara bersama Ibu Siti Nurhidayati, S.Pd :

*“...beberapa program yang dilakukan oleh pihak perpustakaan desa Bukit jaya ada program ayo membaca bagi anak PAUD yang dilaksanakan pada hari kamis, ayo membaca untuk anak SD, les komputer bagi anak-anak SD dan SMP ada juga kadang-kadang pelatihan komputer dasar untuk perangkat desa, les mata pelajaran bagi anak-anak SD, untuk ibu – ibu ada kegiatan keterampilan seperti membuat kerajinan dari batok kelapa, kerajinan dari benang, kerajinan dari sedotan. Untuk kegiatan yang diluar seperti pembuatan pupuk kompos dari tangkos kelapa sawit, pembuatan pakan ternak yang diawetkan atau selulosa, pembuatan biogas selain kegiatan tersebut kadang kami juga mengadakan senam lansia dan lomba agar menarik minat kunjung masyarakat adapun kegiatan seminnar seperti peningkatan mutu dan kualitas karet, serta serta seminar mengenai tata kelola keuangan oleh petani sawit lokal...”*<sup>89</sup>

Terdapat juga tambahan dari Ibu Sandi Astuti S.P mengenai beberapa program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya, sebagai berikut :

*“..... untuk program kita membagi segmen sasaran mulai dari untuk anak PAUD, SD, remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu Program kita dibagi jangka pendek, menengah dan jangka panjang seperti program tahunan les, ayo membaca , menari , sosialisasi/seminar, pelatihan seperti pelatihan pembuatan pupuk kompos dan pembuatan biogas masuk dalam jangka panjang pembangunan gedung dan melengkapi fasilitas, sedangkan program menengah yaitu mengadakan buku dan peninngkatan sumberdaya pengelola dalam pelaksanaan program tersebut kita juga melibatkan elemen yang ada di desa misalnya elemen BPD .....”*<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Siti Nurhidayati, S.Pd (Kepala perpustakaan Desa Bukit jaya) wawancara pribadi, pada tanggal 12 Desember 2020

<sup>90</sup> Sandi Astuti (Pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya serta selaku penggerak literasi desa Bukit Jaya), wawancara pribadi, pada tanggal 18 desember 2020.

Berikut tanggapan pihak BPD yang disampaikan oleh bapak Riyadi selaku ketua BPD dalam keterlibatannya pada kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya :

*“...ada sebagian anggota BPD yang menjadi peserta dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan desa dan juga selain menjadi peserta pihak inikan lembaga permusyawaratan desa jadi anggotanya yang sudah ikut musyawarah haruslah terlebih dahulu untuk ikut dalam kegiatan, jangan hanya berbicara maka harus ikut dalam kegiatan dan ikut mensukseskan contohnya seperti kegiatan pembuatan pupuk kompos, pembuatan biogas dan pembuatan pakan ternak itu kita arahkan semua anggota kita...”<sup>91</sup>*

Selain pihak BPD ada juga pihak kelompok tani ternak yang tentu saja menjadi sasaran salah satu program yang di adakan oleh pihak perpustakaan desa bukit jaya. Berikut kutipan wawancara bersama bapak nurrahman selaku ketua kelompok tani ternak sekaligus warga binaan desa untuk memajukan perekonomian desa melalui kelompok tani ternak :

*“...dari pihak perpustakaan biasanya mengadakan penyuluhan, yang berkerja sama dengan pihak pemerintah dalam memberikan ilmu, selain itu pihak perpustakaan juga membantu dalam proses pemasaran produk yang dihasilkan dalam kegiatan kami seperti produksi pupuk kompos dari tangkos kelapa sawit...”<sup>92</sup>*

Tahap pelaksanaan program pemberdayaan juga berkaitan dengan waktu kegiatan tersebut dilaksanakan. Berikut kutipan wawancara bersama Ibu Sandi Astuti selaku pengelola perpustakaan desa :

*“ ...karena kegiatan dibagi menjadi beberapa segmen maka kegiatan menyesuaikan waktu dari sasaran (masyarakat), misalnya untuk*

---

<sup>91</sup>Riyadi (Ketua BPD sekaligus peserta dalam program pelatihan perawatan sawit oleh pihak PT. Musi Mas dan pelatihan perawatan peningkatan hasil karet.), wawancara pribadi tanggal 16 Desember 2020

<sup>92</sup>M.Nurrahman (pemustaka/masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan), wawancara pribadi pada tanggal 12 November 2020.

*kegiatan yang berkerjasama dengan PKK itu kita adakan sekitar Jam 09.00 WIB – 12.00 WIB, kalau kegiatan untuk anak SD seperti les mata pelajaran itu kita laksanakan agak siang habis mereka pulang dari sekolah seperti jam 14.00 wib – jam 16.00 wib, sedangkan untuk kegiatan bapak-bapak kita mengadakan sesuai dengan kesepakatan pemateri tapi biasanya kalau untuk kegiatan yang dilapangan itu siang sesudah kegiatan di perpustakaan misalnya jam 10.00 Wib itu kita di perpustakaan nah, siangnya kita ke lapangan sekitar jam 1 an, sedangkan program yang lain seperti membaca, les komputer bagi staf desa itu kita lakukan setiap hari di jam buka perpustakaan jam 08.00 Wib sampai jam tutup yaitu sekitar jam 5 sore”<sup>93</sup>*

Adapun untuk kegiatan “Ayo menari” yang merupakan salah satu kegiatan tambahan kerjasama antara pihak perpustakaan desa dan TP-PKK dilaksanakan selama 1 hari selama kurang lebih 3-4 jam. Berikut kutipan wawancara Online bersama Eka Setiani selaku peserta kegiatan, sebagai berikut :

*“satu hari dalam rentang waktu 3 - 4 jam”<sup>94</sup>*

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasanya dalam tahap pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan melibatkan banyak elemen serta menysar beberapa lapisan masyarakat di desa tersebut. Seperti, kegiatan ayo membaca yang rutin diadakan setiap hari kamis wajib diikuti oleh anak-anak PIAUD guna menumbuhkan budaya membaca sejak dini, lalu ada program les komputer bagi anak SD yang diadakan pada jam pulang sekolah sekitar pukul 14.00 wib sampai jam tutup perpustakaan pada hari selasa dan rabu. Selain, itu ada juga kegiatan yang menysar kaum ibu-ibu yang berkerjasama dengan pihak PKK seperti kegiatan

---

<sup>93</sup> Sandi Astuti (Pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya serta selaku penggerak literasi desa Bukit Jaya), wawancara pribadi, pada tanggal 18 desember 2020.

<sup>94</sup> Eka setiani (pemustaka, yang mengikuti program pelatihan ayo menari), wawancara online pada tanggal 16 Maret 2021

pembuatan kerajinan tangan dari batok kelapa, kerajinan dari benang wol ataupun kerajinan dari bahan dasar plastik ( sedotan minuman) dan kegiatan tambahan yang diikuti kaum remaja “Ayo Menari” yang diikuti selama 2 sampai 4 jam. Selain itu ada juga kegiatan yang ikut difasilitasi oleh pihak desa yaitu kegiatan pembuatan biogas, kegiatan pembuatan pupuk kompos menggunakan limbah tangkos kelapa sawit, serta kegiatan pembuatan pakan ternak sapi yang diikuti oleh bapak-bapak yang tergabung dalam anggota kelompok tani dan kelompok ternak. Selain itu juga ada kegiatan pelatihan yang diadakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya seperti sosialisasi peningkatan kualitas dan mutu karet dan sawit dalam tata kelola keuangan kelompok tani desa Bukit Jaya.

f) Tahap evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi adalah tahap penilaian akhir mengenai tingkat keberhasilan program. Dengan cara menyusun dan melaporkan hasil kegiatan dan program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya kepada pihak pemerintah desa Bukit Jaya serta pihak perpustakaan Kabupaten Musi Banyuasin selaku salah satu pembina perpustakaan desa dalam bentuk laporan . Berikut tanggapan ibu Sandi Astuti, S.P mengenai tahap evaluasi program.

*“..... untuk mengevaluasi program kami biasanya membuat dalam bentuk laporan per tiga bulan dan per 6 bulan serta tahunan yang nantinya akan di edarkan kepada pihak pemerintah desa sebagai bukti anggaran kegiatan...”<sup>95</sup>*

---

<sup>95</sup> Sandi Astuti (Pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya serta selaku penggerak literasi desa Bukit Jaya), wawancara pribadi, pada tanggal 18 desember 2020.



Dari hasil wawancara di atas maka dapat dilihat bahawasanya pihak perpustakaan desa Bukit Jaya hanya melakukan evaluasi dengan menyusun laporan dan belum ada tindak lanjut lagi setelah mengikuti program misalnya dengan memberikan sertifikat keterampilan, seperti yang disampaikan beberapa informan yang peneliti temui :

*“belum ada”*<sup>96</sup>

Senada juga dengan yang disampaikan oleh bapak Riyadi

*“ Tidak ada ”*<sup>97</sup>

Mengenai hal tersebut disampaikan juga oleh Ibu Sandi Astuti, beliau menuturkan jika belum ada tindakan lebih lanjut setelah peserta mengikuti program pemberdayaan yang dilaksanakan, berikut kutipan wawancaranya :

*“iya mbak, memang belum ada mungkin nanti kedepannya bisa kami rencanakan ”*<sup>98</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bawah pihak perpustakaan desa bukit jaya belum melaksanakan tahap evaluasi dalam pemberdayaan masyarakat secara maksimal mengingat masih belum ada tindakan lebih lanjut mengenai program yang dilaksanakan. Hasil kegiatan hanya dievaluasi dalam bentuk laporan baik itu perbulan, triwulan maupun tahunan.

---

<sup>96</sup> Eka setiani (pemustaka, yang mengikuti program pelatihan ayo menari), wawancara online pada tanggal 16 Maret 2021

<sup>97</sup> Riyadi (Ketua BPD sekaligus peserta dalam program pelatihan perawatan sawit oleh pihak PT. Musi Mas dan pelatihan perawatan peningkatan hasil karet.), wawancara prbadi tanggal 16 Desember 2020

<sup>98</sup> Sandi Astuti (Pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya serta selaku penggerak literasi desa Bukit Jaya), wawancara pribadi, pada tanggal 18 desember 2020.

g) Tahap Terminasi (*Disengagement*).

Tahap ini adalah tahap penghentian kegiatan secara resmi untuk kegiatan dalam jangka panjang seperti pembuatan biogas, pupuk tangkos dan pembuatan pakan selulosa terpaksa harus di hentikan. Hal ini dikarenakan beberapa masalah seperti dalam program pembuatan biogas harus di hentikan karena biaya produksi pembuatan tabung penyimpanan kotoran hewan yang sangat mahal sehingga masyarakat banyak yang tidak mampu. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nurrahman dalam kutipan wawancaranya , sebagai berikut :

*“karena biaya pembuatan yang mahal dan belum tentu berhasil maka masyarakat sekarang banyak yang menyerah ”<sup>99</sup>*

Selain itu kegiatan pembuatan tangkos kelapa sawit masih berjalan namun untuk pemasaran mengalami kendala dimana masih belum banyak masyarakat yang tahu mengenai pupuk tersebut ditambah lagi dengan suasana pandemi seperti sekarang ini. Seperti yang disampaikan lebih lanjut oleh bapak Nurrahma dalam kutipan wawancaranya sebagai berikut :

*“Untuk pembuatannya itu kita masih berlangsung namun karena terkendala pemasaran dan banyak masyarakat mungkin kurang tahu jadi terpaksa sementara di hentikan ”<sup>100</sup>*

Hanya program pembuatan pakan ternak yang masih dilaksanakan oleh masyarakat namun disini pihak perpustakaan tidak lagi berperan dalam proses

---

<sup>99</sup> M.Nurrahman (pemustaka/masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan), wawancara pribadi pada tanggal 12 November 2020.

<sup>100</sup> M.Nurrahman (pemustaka/masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan), wawancara pribadi pada tanggal 12 November 2020.

pembuatan pakan ternak tersebut, karena pihak perpustakaan disini hanya sebagai penyedia pemateri dan sumber bacaan.

Dari sini kita dapat melihat bahwasanya pihak perpustakaan belum berperan optimal dalam melakukan tahapan Terminasi dalam rangkaian kegiatan pemberdayaan dikarenakan kegiatan yang dilaksankana hanya sampai pada tahap evaluasi.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya, dari 7 tahapan dalam pemberdayaan pihak perpustakaan belum melakukan tahapan pemberdayaan dengan maksimal dikarenakan masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Misalnya saja untuk tahap perencanaan alternatif pihak perpustakaan tidak melaksanakan tahapan ini dikarenakan kegiatan yang dilaksanakan hanya berdasarkan apa yang disusun diawal perencanaan dan tidak ada perencanaan alternatif setiap kegiatan. Selain itu, pada tahapan pemberdayaan selanjutnya seperti pada tahap pemformulasi rencana aksi pihak perpustakaan belum secara maksimal menyelesaikan masalah yang ada pada masyarakat dikarenakan belum ada kajian mendalam terhadap program yang akan dilaksanakan.

Pada tahapan evaluasi memang sudah dilaksanakan namun masih belum maksimal karena pada tahap ini pihak perpustakaan hanya menyusun laporan dalam mengevaluasi setiap program yang dilaksanakan. Belum ada tindak lanjut dan pendampingan yang lebih intens terhdap masyarakat yang sudah mengikuti program. Hal ini menyebabkan masyarakat yang sudah mengikuti hanya sebatas mengikuti program dan kurang mengaplikasikan dalam kehidupan masyarakat.

Namun terlepas dari hal tersebut pada tahap perencanaan pihak perpustakaan sudah semaksimal mungkin berusaha untuk memepersiapkan kegiatan dengan sebaik mungkin. Baik itu ditinjau dari segi persiapan sumber daya manusia maupaun lokasi kegiatan.

## **2. Manfaat yang di peroleh dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukita Jaya.**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan perpustakaan desa Bukit Jaya dapat dikatakan sukses apabila manfaat pemberdayaan masyarakat dapat dipenuhi. Adapun indikator dalam manfaat adanya pemberdayaan meliputi dimensi kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Berdasarkan indikator manfaat di atas dapat dilihat sebagai berikut :

### a) Kesejahteraan

Dalam dimensi kesejahteraan dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan masyarakat berupa pendidikan, pendapatan dan kesehatan. Dalam dimensi ini masyarakat merasakan manfaat kesejahteraan dalam bidang pendidikan dan ekonomi dengan adanya beberapa program yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya. Seperti yang dikatakan oleh Nidya Jusi Arrifatikha selaku pemustaka yang masih berstatus siwa SD dan mengikuti program les mata pelajaran juga les komputer bagi anak-anak SD, berikut hasil wawancara bersama beliau :

*“.....saya suka mengikuti les mata pelajaran dan komputer di perpustakaan, karena dapat menambah pengetahuan yang kurang saya dapatkan di sekolah...”<sup>101</sup>*

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat antusias dengan kegiatan pemberdayaan berupa les mata pelajaran dan les komputer karena dapat menjadi tambahan alternatif ilmu yang mungkin di sekolah formal belum terlalu di ajarkan secara mendalam. Dan disini peran perpustakaan desa Bukit Jaya sebagai tempat media belajar nonformal bagi siswa yang membutuhkan ilmu lagi guna menambah ilmu yang diinginkan. Inilah yang dinamakan dengan dimensi kesejahteraan dalam bidang pendidikan.

Sedangkan dimensi kesejahteraan dalam bidang ekonomi di tunjukan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Nurrahman berikut kutipan wawancara bersama beliau :

*“...awalnya kami dari segi ekonomi merasa terbantu dengan adanya kegiatan pemberdayaan pembuatan pupuk kompos yang merupakan trobosan baru dalam pengelolaan limbah tangkos kelapa sawit, dengan modal dan peralatan sedanya serta dilakukan bimbingan oleh pihak perpustakaan yang berkerjasama dengan desa, namun untuk sekarang terpaksa di hentikan sementara karena terkendala alat dan biaya produksi yang kian hari kian tinggi ...”<sup>102</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa dengan adanya program pembuatan pupuk kompos dari daur ulang limbah tangkos kelapa sawit dapat menambah pemasukan bagi petani dengan cara menjual pupuk yang dihasilkan.

---

<sup>101</sup> Nidya Jusi Arrifatikha (pemustaka yang masih berstatus siswa Sekolah dasar dan telah mengikuti program les mata pelajaran bagi anak SD serta program les komputer dasar), wawancara pribadi pada tanggal 19 Desember 2020

<sup>102</sup> M.Nurrahman (pemustaka/masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan), wawancara pribadi pada tanggal 12 November 2020.

Namun disini setelah kurang lebih 1 tahun berjalan program tersebut terpaksa dihentikan dikarenakan kendala alat dan biaya produksi yang kian hari-kian mahal tidak sesuai dengan keuntungan. Tetapi, meski kegiatan tersebut sekarang tengah di hentikan sementara tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan tersebut cukup membantu masyarakat dari segi ekonomi. Seperti kelanjutan kutipan wawancara bersama bapak Nurrahman, berikut hasil wawancaranya :

*“...pada masanya memang benar mbak, kami memperoleh lumayan banyak keuntungan mengingat masih jarang yang memproduksi pupuk serupa sasaran kami itu biasanya petani palawija, KWT dan masyarakat biasa karena keuntungannya memang cukup besar untuk 1 karung pupuk kompos yang di jual seharga RP. 40.000,- namun, dengan seiring berjalannya waktu biaya produksi meningkat kekurangan bahan baku dan lain-lain....”<sup>103</sup>*

Disini pihak perpustakaan juga berperan dalam memasarkan produk pupuk kompos yang dihasilkan dalam program tersebut baik kepada masyarakat desa sendiri ataupun kepada pihak lain seperti kelompok tani yang ada di desa lain. Seperti dalam kutipan wawancara bersama Ibu Sandi Astuti, S.P, sebagai berikut :

*“.....iya,kami menyediakan bahan bacaan dan mencari pematari dengan berkerja sama dengan pihak desa untuk melakukan kegiatan pelatihan selain itu kami juga ikut memasarkan produk dan memperkenalkannya kepada pihak luar misalnya kami ada kegiatan pameran atau lomba perpustakaan kami bawa contohnya itukan sebagai media promosi kami dalam memasarkan produk yang sudah dihasilkan oleh masyarakat...”<sup>104</sup>*

---

<sup>103</sup> M.Nurrahman (pemustaka/masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan), wawancara pribadi pada tanggal 12 November 2020.

<sup>104</sup> Sandi Astuti (Pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya serta selaku penggerak literasi desa Bukit Jaya), wawancara pribadi, pada tanggal 18 desember 2020.

Selain itu bapak Riyadi juga ikut menambahkan mengenai manfaat yang ia peroleh setelah mengikuti program, berikut kutipan wawancara peneliti bersama beliau :

*“Lebih paham soal perawatan kebun karet ataupun sawit, otomatis penghasilan jg meningkat”<sup>105</sup>*

Dari sini dapat dilihat bahwa untuk dimensi kesejahteraan dilihat dari pendapatn masyarakat melalui program pembuatan pupuk kompos. Perpustakaan desa Bukit Jaya memiliki peran dengan menyediakan bahan bacaan berupa tata cara pembuatan pupuk kompos dan juga menyediakan pameri yang dapat menjadi acuan dalam mempraktekan ilmu pembuatan pupuk kompos, selain itu setelah masyarakat yang mengikuti program dapat memproduksi sendiri pupuk kompos tersebut pihak perpustakaan desa juga ikut berperan dalam melakukan promosi produk kepada masyarakat luar dimana pada saat mereka mengikuti lomba atau pameran di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

Selain, program pemerdayaan pembuatan pupuk kompos yang berbahan dasar limbah tangkos kelapa sawit ada juga program pelatihan perawatan sawit oleh pihak PT. Musi Mas dan pelatihan perawatan peningkatan hasil karet yang diikuti oleh Bapak Riyadi selaku ketua BDP dan peserta dalam pelatihan tersebut, berikut kutipan wawancara bersama beliau :

*“...dengan adanya pelatihan ini dari PT. Musi Mas maysrakat jadi lebih peduli lagi untuk merawat tanaman sawitny dan hasil panennya*

---

<sup>105</sup> Riyadi (Ketua BPD sekaligus peserta dalam program pelatihan perawatan sawit oleh pihak PT. Musi Mas dan pelatihan perawatan peningkatan hasil karet.), wawancara prbadi tanggal 16 Desember 2020

*maksimal, selain itu kami juga mencatat setiap pengeluaran dalam perawatan dan hasil disini kami sebagai masyarakat melihat hasil yang cukup memuaskan dimana hasil panen kami meningkat kalau dulu kan kami tidak terlalu paham ya mengenai perawatan tanaman kelapa sawit namun, dengan adanya pelatihan ini masyarakat jadi tahu...”<sup>106</sup>*

Dengan adanya pelatihan perawatan sawit masyarakat lebih berdaya dan lebih mampu mengembangkan usaha dalam meningkatkan hasil produksi kelapa sawit dan menambah pemasukan, serta dengan adanya sistem pengelolaan keuangan yang diajarkan oleh pihak PT. Musi Mas masyarakat menjadi lebih tau dalam mengelola pengeluaran. Selain itu untuk memantau jalannya program disini pihak perpustakaan desa Bukit Jaya yang sudah di berikan bekal juga oleh PT. Musi Mas untuk mencatat setiap kemajuan yang dirasakan oleh masyarakat dengan cara masyarakat melaporkan buku kas nya kepada pihak perpustakaan desa dan nantinya pihak perpustakaan desa membuat laporan dan diserahkan kepada pihak desa dan PT. Musi Mas.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa perpustakaan desa bukit jaya melakukan pemberdayaan masyarakat dalam hal pembinaan bina usaha masyarakat desa Bukit Jaya yang nantinya hal tersebut dapat mendongkrak perekonomian masyarakat desa Bukit Jaya.

Perpustakaan desa bukit jaya selain melaksanakan kesejahteraan dalam bidang pembinaan usaha tak lupa pula melaksanakan kesejahteraan dalam bidang bina manusia dimana perpustakaan desa Bukit Jaya menjadi tempat berkegiatan

---

<sup>106</sup> Riyadi (Ketua BPD sekaligus peserta dalam program pelatihan perawatan sawit oleh pihak PT. Musi Mas dan pelatihan perawatan peningkatan hasil karet.), wawancara prbadi tanggal 16 Desember 2020



pada saat kegiatan posyandu anak-anak dan posyandu lansia tak lupa juga pihak perpustakaan menyediakan bahan bacaan yang dapat dibaca setiap waktu oleh peserta posyandu. Selain itu, perpustakaan desa Bukit Jaya juga mengadakan agenda rutin yaitu senam lansia dimana dalam kegiatan tersebut lansia yang menjadi sasaran dalam kegiatan tersebut. Berikut kutipan wawancara bersama Ibu Siti Nurhidayati, S,Pd mengenai kegiatan senam lansia , sebagai berikut :

*“.....salah satu program kami adalah senam lansia dimana program tersebut kami adakan dengan berkerja sama pihak puskesmas desa, kami lakukan senam lansia itu sebelum kegiatan posyandu lansia...”<sup>107</sup>*

Dari hasil wawancara diatas maka dapat dilihat pihak perpustakaan desa Bukit Jaya berperan juga dalam bidang bina manusia dengan memperhatikan kegiatan posyandu yang dilaksanakan di perpustakaan desa Bukit Jaya. Selain itu pihak perpustakaan desa Bukit Jaya juga mengadakan kegiatan sosialisasi stunting dan gizi buruk dan berkerjasama dengan pihak PKK desa Bukit Jaya, berikut kutipan wawancara bersama Ibu Sandi Astuti, S.P sebagai berikut :

*“.....selain senam lansia, kami juga mengadakan sosialisasi stunting/ gizi buruk yang disii oleh ibu-ibu PKK desa, dan kegiatan dilaksanakan di perpustakaan desa Bukit Jaya...”<sup>108</sup>*

Dari beberapa uraian diatas maka dapat dilihat bahwasanya pembinaan kesejahteraan dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh

---

<sup>107</sup> Siti Nurhidayati, S.Pd (Kepala perpustakaan Desa Bukit jaya) wawancara pribadi, pada tanggal 12 Desember 2020

<sup>108</sup> Sandi Astuti (Pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya serta selaku penggerak literasi desa Bukit Jaya), wawancara pribadi, pada tanggal 18 desember 2020.

pihak perpustakaan desa Bukit Jaya menasar pada dua bidang pembinaan yaitu bidang pembinaan usaha dan manusia. Sedangkan dua bidang pembinaan dalam bidang lingkungan dan kelembagaan belum dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya.

b) Akses

Dimensi ini berkaitan dengan kesetaraan akses terhadap suatu sumber daya. Dalam hal ini indikator keberhasilan pemberdayaan dapat terpenuhi apabila setiap pemustaka memiliki hak yang sama terhadap akses dalam mengikuti kegiatan. Pada perpustakaan desa Bukit Jaya setiap masyarakat mempunyai hak akses yang sama dalam hal memperoleh layanan yang ada di perpustakaan. Misalnya layanan membaca yang rutin diadakan setiap hari, layanan les bagi anak SD, les komputer serta kegiatan pemberdayaan lainnya. Hal ini disampaikan oleh kepala perpustakaan desa Bukit Jaya mengenai kesetaraan hak akses terhadap layanan yang ada di perpustakaan desa Bukit Jaya, sebagai berikut :

*“....siapun boleh datang boleh membaca semua dan juga boleh menikmati layanan yang ada di perpustakaan desa Bukit Jaya, baik layanan membaca, layanan pelatihan ataupun sosialisasi kesehatan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya....”<sup>109</sup>*

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ibu Sandi Astuti,S.P, mengenai kesetaraan akses terhadap layanan yang ada di perpustakaan desa Bukit Jaya, sebagai berikut :

---

<sup>109</sup> Siti Nurhidayati, S.Pd (Kepala perpustakaan Desa Bukit jaya) wawancara pribadi, pada tanggal 12 Desember 2020

*“.....semua masyarakat boleh datang dan semua boleh mengikuti program yang ada di perpustakaan namun tetap melihat pembagian segmen yang dibagi oleh pihak perpustakaan...”<sup>110</sup>*

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap masyarakat memiliki kesetaraan hak akses yang sama dalam memperoleh layanan berupa kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya.

### c) Partisipasi

Dimensi pemberdayaan partisipasi disini maksudnya adalah masyarakat ikut andil dalam setiap kegiatan musyawarah agar bisa menyampaikan kepentingan masyarakat demi kemajuan desa bersama. Dalam hal ini perpustakaan desa melakukan musyawarah yang difasilitasi oleh pihak desa Bukit Jaya dan dalam forum tersebut, masyarakat diberikan kesempatan yang selebar-lebarnya untuk menyampaikan ide dan gagasan agar nantinya ide tersebut dapat diimplemntasikan dalam kegiatan yang nantinya akan menjadi timbal balik bagi masyarakat desa Bukit jaya dan bagi kesejahteraan desa.

Berikut pernyataan ibu siti nurhidayati, S.P mengenai pemberdayaan masyarakat dimana dalam dimensi ini pihak perpustakaan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut menyumbangkan pemikirannya.

*“...kami biasanya di bantu pihak desa mengadakan musyawarah dan dalam musyawarah tersebutlah masyarakat boleh mengajukan saran yang menjadi masukan dalam menentukan program....”<sup>111</sup>*

---

<sup>110</sup> Sandi Astuti (Pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya serta selaku penggerak literasi desa Bukit Jaya), wawancara pribadi, pada tanggal 18 desember 2020.

<sup>111</sup> Siti Nurhidayati, S.Pd (Kepala perpustakaan Desa Bukit jaya) wawancara pribadi, pada tanggal 12 Desember 2020

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan masyarakat desa Bukit Jaya memiliki hak yang sama dalam berpartisipasi dalam memberikan masukan dan saran guna mengembangkan kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya.

d) Kontrol

Dalam dimensi ini masyarakat memiliki hak yang sama dalam mengontrol sumber daya yang ada. Untuk wilayah desa Bukit Jaya masyarakat desa diberikan kontrol yang sama terhadap semua program dan kegiatan yang ada di perpustakaan desa Bukit Jaya, namun masih ada masyarakat yang belum mengikuti program. Hal ini dikarenakan, warga terkadang ada yang belum tertarik untuk mengikuti program. Namun, untuk sosialisasi program masyarakat sudah banyak yang mengetahui program yang diadakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya.

Adapun indikator yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan suatu kegiatan pemberdayaan salah satunya adalah adanya peningkatan pendapat bagi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Hal inilah yang dilaksanakan oleh perpustakaan desa Bukit Jaya dimana program yang dilaksanakan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat agar dapat lebih berdaya guna dengan adanya sumber daya yang ada, seperti contoh kegiatan pembuatan pupuk kompos oleh warga, dengan adanya kegiatan tersebut dianggap mampu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berikut hasil wawancara bersama bapak Nurrahman mengenai perubahan yang dirasakan setelah mengikuti program pemberdayaan :

*“.....setelah mengikuti program kami bisa mempraktekan langsung ilmu yang didapat dan hasilnya dapat kami pasarkan dan keuntungan yang didapatkan kami bagi keanggota dan dapat menambah pemasukan bagi anggota...”<sup>112</sup>*

Dengan adanya kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos yang dilanjutkan dengan proses produksi pupuk kompos dari tangkos kelapa sawit masyarakat dapat memperoleh tambahan pemasukan dari hasil penjualan produk. Hal inilah yang dinamakan dengan adanya program pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan pendapat ekonomi pada masyarakat yang mengikuti program. Selain itu dengan adanya program pemberdayaan pembuatan pupuk kompos dapat meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan berjalannya usaha dalam kelompok tersebut untuk senantiasa memutarakan pendapatan menjadi modal dan memperoleh keuntungan.

## **B. Peran Perpustakaan Desa Bukit Jaya Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat.**

Dalam melakukan kegiatan pemberdayaan tentunya terdapat berbagai pihak yang terlibat dan memiliki perannya masing masing dalam melaksanakan program pemberdayaan perpustakaan desa Bukit Jaya memiliki beberapa peran yang di pegang oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya sebagai penyedia layanan pemberdayaan

---

<sup>112</sup> Nurrahman (pemustaka/masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan), wawancara pribadi, pada tanggal 12 November 2020.

perpustakaan. Diketahui beberapa peran yang dijalankan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya berdasarkan hasil wawancara berikut ini :

*“...kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan dan kami juga yang menyiapkan perlengkapan yang di butuhkan...”<sup>113</sup>*  
*“...kegiatan yang dilaksanakan ada yang di perpustakaan ada juga yang diluar”<sup>114</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bawasanya peran perpustakaan disini sebagai tempat berkegiatan. Lebih lanjut, dijelaskan dalam wawancara bersama pengelola perpustakaan

*“...kami juga mencari narasumber dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan...”<sup>115</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat peran yang lain mengenai perpustakaan desa Bukit Jaya selain menjadi tempat berkegiatan pihak perpustakaan desa Bukit Jaya juga sebagai pihak yang mencari narasumber dalam kegiatan pemberdayaan. Adapun peran pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya, berikut dalam kutipan wawancara :

*“...saya mengajar les pelajaran untuk anak SD dan juga les komputer dasar..”<sup>116</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bawasanya peran pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya sebagai tutor yang mengajarkan materi dalam les untuk anak SD dan les Komputer. Lebih lanjut Rubiyati selaku pengelola

---

<sup>113</sup> Sandi Astuti (Pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya serta selaku penggerak literasi desa Bukit Jaya), wawancara pribadi, pada tanggal 18 desember 2020.

<sup>114</sup> Siti Nurhidayati, S.Pd (Kepala perpustakaan Desa Bukit jaya) wawancara pribadi, pada tanggal 12 Desember 2020

<sup>115</sup> Sandi Astuti (Pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya serta selaku penggerak literasi desa Bukit Jaya), wawancara pribadi, pada tanggal 18 desember 2020.

<sup>116</sup> Rubiyati ( pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya sekaligus tutor dalam kegiatan program pemberdayaan dalam bidang pendidikan), wawancara pribadi tanggal 17 desember 2020

perpustakaan mengatakan selain menjadi pemateri peran pengelola juga sebagai panitia dalam kegiatan pelatihan, seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut:

*“...selain mencari narasumber memang kami juga bertugas sebagai panitia guna kelancaran acara dilapangan misalnya acara pelatihan pembuatan pupuk kompos dan sosialisasi ...”<sup>117/118</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa peran pengelola tidak hanya sebatas mencari narasumber namun pada saat kegiatan berlangsung misalnya kegitaatan dilapangan pihak perpustakaan desa bukit jaya yang dalam hal ini menjadi panitia lapangan guna kelancaran setiap kegiatan pemberdayaan, contohnya saja disini kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos dan sosialisasi peningkatan mutu petani saiwit. Keadaan ini selaras dengan peranan pustakawan yang disampaikan oleh Rachman Hermawan S yang dikutip oleh Hairul Juniansyah dalam skripsinya yakni pustakawan hendaknya memainkan peran yang diantaranya adalah sebagai edukator, menejer, administrator, serta supervisor.<sup>119</sup> Namun, disini peneliti melihat masih terdapat kekurangan dari peran yang dijalankan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya dimana pada saat pengelola perpustakaan melakukan kegiatan yang didalamnya melibatkan pihak perpustakaan sebagai panitia dalam kegiatan belum adanya pengorganisasian panitia yang baik dilihat dari beberapa petugas yang kadang masih bingung mengenai tugasnya masing-masing dan terdapat pengelola yang lain dengan

---

<sup>118</sup> Rubiyati ( pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya sekaligus tentor dalam kegiatan program pemberdayaan dalam bidang pendidikan), wawancara pribadi tanggal 17 desember 2020

<sup>119</sup> Hairul Juniansyah, *“Peran Pustakawan dalam Pengadaan dan Pengembangan Bahan Pustaka di SMA Negeri 1 Palembang”* (Skripsi, Palembang, UIN Raden Fatah Palembang, 2016), <http://eprints.radenfatah.ac.id/458/>.

peran yang melebihi batasnya, sehingga seperti belum siap dalam mengadakan kegiatan.

### **C. Kendala Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa bukit jaya.**

Setelah mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang di laksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya, perlu diketahui faktor penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Berikut beberapa kendala yang terdapat dalam proses pemberdayaan masyarakat :

*“...salah satu kendala besar yang kami hadapi adalah keterbatasan alat dalam pelaksanaan program...”<sup>120</sup>*

Lebih lanjut lagi Rubiyati menyampaikan kendala dalam alat dalam hal ini alat komputer yang digunakan, berikut kutipan wawancaranya :

*“...komputer yang kami punya saat ini berjumlah 4 buah tidak sebanding dengan jumlah siswa”<sup>121</sup>*

Lebih lanjut lagi Rubiyati juga menyampaikan kendala ruangan belajar yang digunakan untuk les pelajaran anak SD masih dinilai sempit dan tidak cukup untuk menampung siswa. Berikut kutipan wawancara bersama beliau :

*“... selain alat komputer memang kami juga kekurangan ruang untuk belajar”<sup>122</sup>*

Selain kendala dalam program pemberdayaan bidang pendidikan ada juga kendala yang dihadapi pada program pemberdayaan pelatihan pembuatan pupuk

---

<sup>120</sup> Siti Nurhidayati, S.Pd (Kepala perpustakaan Desa Bukit jaya) wawancara pribadi, pada tanggal 12 Desember 2020

<sup>121</sup> Rubiyati ( pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya sekaligus tentor dalam kegiatan program pemberdayaan dalam bidang pendidikan), wawancara pribadi tanggal 17 desember 2020

<sup>122</sup> Rubiyati ( pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya sekaligus tentor dalam kegiatan program pemberdayaan dalam bidang pendidikan), wawancara pribadi tanggal 17 desember 2020



kompos dan pembuatan biogas. Berikut kutipan wawancara bersama bapak Nurrahman selaku peserta pelatihan, sebagai berikut :

*“....setelah mengikuti pelatihan kami kesulitan memasarkan produk meski pihak peprustakaan juga ikut membantu memasarkan produk namun, tingkat pembelian semakin hari kian menurun dan berpengaruh pada omset penjualan...”<sup>123</sup>*

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa pihak kelompok tani mengalami kendala dalam memasarkan produk kepada konsumen dimana hal ini berpengaruh pada pendapatan yang kian hari kian menurun. Senada dengan hal tersebut Ibu Sandi Astuti juga menyampaikan hal hampir serupa berikut tanggapan beliau :

*“....iya, kami masih kendala dalam memasarkan produk karena mungkin kurang promosi, harapanya sih kedepanya ada pihak yang membantu...”<sup>124</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kendala pemasaran produk menjadi masalah yang besar dan menyebabkan produksi pupuk kompos tangkos kelapa sawit untuk sementara dihentikan karena kurangnya minat pembelian dari masyarakat dikarenakan promosi yang belum maksimal.

Selain itu ada juga kendala yang dihadapi dalam kelanjutan program pelatihan pembuatn biogas dari kotoran hewan ternak. Dimana setelah mengadakan pelatihan pihak perpustakaan belum menindaklanjuti program sehingga masyarakat masih malas untuk mengimplementasikan program tersebut. Berikut kutipan wawancara bersama dengan bapak Nurrahman, sebagai berikut :

---

<sup>123</sup> Nurrahman (pemustaka/masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan), wawancara pribadi, pada tanggal 12 November 2020.

<sup>124</sup> Sandi Astuti (Pengelola perpustakaan desa Bukit Jaya serta selaku penggerak literasi desa Bukit Jaya), wawancara pribadi, pada tanggal 18 desember 2020.

*“...belum ada tindak lanjut dari pihak perpustakaan mengenai program yang dilaksanakan...”<sup>125</sup>*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kendala diartikan sebagai hal atau keadaan yang membatasi keleluasaan gerak sebuah benda atau suatu sistem<sup>126</sup>. Dari pemaparan beberapa kutipan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya masih banyak kendala yang dihadapi oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Dimana kendala yang dihadapi berupa keterbatasan tempat dalam pelaksanaan program, serta kekurangan fasilitas dalam pelaksanaan program serta tindak lanjut yang kurang setelah program pelatihan itu dijalankan.

---

<sup>125</sup> Nurrahman (pemustaka/masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan), wawancara pribadi, pada tanggal 12 November 2020.

<sup>126</sup> Arti kata kendala - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 1 Januari 2021, <https://kbbi.web.id/kendala>.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab V ini yang merupakan bab terakhir dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai simpulan serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan. Simpulan yang dituangkan berisikan tentang jawaban atas rumusan-rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada temuan data di lapangan. Peneliti juga menuangkan beberapa saran dengan harapan dapat diterima dan dipertimbangkan untuk kegiatan kemitraan yang lebih baik lagi kedepannya. Secara lebih jelas berikut simpulan serta saran mengenai hal-hal tersebut di atas:

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dituangkan pada bab IV terkait pelaksanaan kemitraan, manfaat kegiatan pemberdayaan masyarakat, serta kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, penulis menarik kesimpulan bahwa peran perpustakaan desa Bukit Jaya dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat desa sudah cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu untuk dikaji dan dipersiapkan lebih matang kedepannya. Hasil penelitian ini kemudian penulis simpulkan sebagai berikut:

- 1) Dalam menjalankan peran perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat disini terlihat bahwa perpustakaan desa Bukit Jaya melakukan pemberdayaan dalam bidang pembinaan manusia dan usaha yang di implemntasikan dalam berbagai bentuk program seperti senam lansia, lomba menggambar, pelatihan komputer, pelatihan pembuatan biogas, pelatihan bagi petani kelapa sawit dan karet dan juga pelatihan pembuatan pupuk kompos dari kelapa sawit.

Namun dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan belum terlaksana dengan baik mengingat masih ada tahapan yang belum dilaksanakan serta empat prinsip pemberdayaan yang harusnya ada dalam pelaksanaan program pemberdayaan hanya terlaksana dua prinsip yang dilaksanakan yaitu prinsip bina usaha dan bina manusia sedangkan pembinaan lingkungan dan kelembagaan belum dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa Bukit Jaya.

- 2) Kendala yang paling banyak dirasakan oleh pihak perpustakaan adalah masih minimnya peralatan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan. Selain alat, bahan bacaan dan tempat yang kurang luas juga menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan secara maksimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan, maka terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan pihak perpustakaan desa Bukit Jaya agar kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di perpustakaan ini dapat lebih baik lagi serta dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan potensi diri dalam masyarakat, beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya pihak perpustakaan juga mempunyai rencana alternatif yang sewaktu waktu dapat digunakan apabila rencana besar yang dibuat tidak terlaksana dengan baik, selain itu manajemen pengorganisasian yang baik juga menjadi bahan evaluasi agar kedepannya kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih baik lagi. Selain itu, harus ada tindakan lebih lanjut mengenai setiap

program yang telah dilaksanakan agar ilmu yang didapatkan setelah mengikuti program dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat dengan maksimal.

- 2) Diharapkan kedepannya pihak peprustakaan desa Bukit Jaya dapat menjalin kerja sama yang lebih luas lagi guna pengembangan fasilitas yang ada diperpustakaan desa Bukit Jaya, serta manajemen yang baik agar nantinya setelah program selesai dilaksanakan tidak dibiarkan begitu saja.
- 3) Selain itu pihak perpustakaan juga diharapkan dapat melakukan promosi secara online melalui aplikasi e-marketing seperti tokopedia, shoppe dan lazada yang dapat menjangkau jangkauan lebih luas lagi dalam memasarkan produk hasil pelatihan pihak perpustakaan desa Bukit Jaya.



## DAFTAR RUJUKAN

### Buku :

Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Komarudin, Ahmad. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara, 1994.

Sugono, Dendy et. al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia, 2019

Patilima Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Herdiansyah, Hari. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Adib, Helen sabera. *Metodelogi Penelitian*. Palembang: Noer Fikri, 2016.

Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsit, 2002.

Andini, Opii. *Cara cerdas mengelola perpustakaan desa*. Yogyakarta : Hijaz Pustaka Mandiri, 2019.

Salim, Peter Dan Yeny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*.

Nugroho, Rian. *Gender dan strategi pengarustamanannya di indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.

Rukminto, Adi Isbandi . *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. ( Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

S, Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito Persada, 2002.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.



NS,Sutarno.*Perpustakaan dan masyarakat*.Jakarta : Sagung Seto,2008.

A.W, Widjaja. *Administrasi Kepegawaian Suatu Pengantar*.Jakarta : Rajawal,2009.

NS,Sutarno. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto, 2006

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2013

Soekanto, Soerjono.*Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Raja Grafindo,2003

### **Karya Ilmiah:**

Hadi,Agus Purbathin.”*Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan*”. Di akses pada 12 desember 2020 dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9518>.

Arti kata kendala dalam “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*” diakses pada 01 Januari 2021 dari <https://kbbi.web.id/kendala>.

Thies, Cameron.“*Role Theory and Foreign Policy*” diakses pada tanggal 01 April 2009dari[https://www.researchgate.net/publication/228985348\\_Role\\_Theory\\_and\\_Foreign\\_Policy](https://www.researchgate.net/publication/228985348_Role_Theory_and_Foreign_Policy).

Definisi masyarakat diakses pada tanggal 12 desember 2020 dari <https://sosialsosiologi.blogspot.com/2012/12/definisi-masyarakat.html>

Hutami, Gartiria dan Anis Chariri.“*Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran teradap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Semarang)*”. Diakses pada tanggal 12 desember 2020 dari <http://eprints.undip.ac.id/30903/>.

Maulida, Habiba Nur. *Peran Perpustakaan Daerah Dalam Pengembangan Minat Baca Di Masyarakat*. Jurnal Iqra’ Volume 09 No.02 Oktober, 2015. Diakses dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/120> pada tanggal 12 desember 2020

Juniansyah, Hairul “*Peran Pustakawan dalam Pengadaan dan Pengembangan Bahan Pustaka di SMA Negeri 1 Palembang*” (Skripsi, Palembang, UIN Raden Fatah Palembang, 2016), <http://eprints.radenfatah.ac.id/458/>.

Bahaudin , Muhammad Syafik dan Joko Wasisto . *Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan “Pelita” Desa Muntang)*.diaksesdari<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/22895/20928>. Pada tanggal 12 desember 2020.

*Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan*.Perpustakaan Nasional RI

“*Perka PNRI No 6 Tahun 2017 .Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa Atau Kelurahan Perpustakaan Desa*”. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI . di akses pada tanggal 26 januari 2020 dari <https://www.perpusnas.go.id/law-detail.php?lang=id&id=170921083750rcytXZpfWx>.

Maskurotunitsa, Raglina Siti Dan Yuli Rohmiyati .”*Peran Perpustakaan Desa “Mutuara” Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*”. Semarang: Universitas Diponegoro. Hlm. 3 di akses pada tanggal 28 januari 2020 dari jurnal online <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15335/14830>

Sitairesmi Suryani Retno. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Bandarharjo-Semarang*. Semarang : universitas diponegoro. Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 4, No. 2 (2015): April 2015 di akses pada tanggal 28 januari 2020 dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9518>

“*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*”. 2014. Jakarta:Perpustakaan Nasional RI.



## BIODATA PENULIS


Penulis lahir di sebuah desa kecil yang asri dengan wilayah dataran tinggi khas dengan batu karang purbanya yang langsung menghadap kelaut samudra hindia bernama Desa Kalipoh kecamatan Ayah kabupaten Kebumen Jawa Tengah pada tanggal 25 Mei 1999 merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Dari pasangan Bapak Ahmad Priyanto dan Ibu Tasrifa. Penulis beralamat di Jalan Selarai Keluang Kecamatan Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Penulis dapat dihubungi melalui email [anggunlatifah0823@gmail.com](mailto:anggunlatifah0823@gmail.com). Penulis memulai jenjang pendidikan 2003 di RA Nurul Huda Kebumen dan di selesaikan dalam kurun waktu satu tahun. Lanjut pada tahun 2004 di SDN 02 Bandar jaya yang bertempat di desa tempat penulis tinggal saat ini , pendidikan Sekolah Dasar (SD) ini diselesaikan oleh penulis dalam kurun waktu enam tahun. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan menengah pertama di MTs Sultan Agung di tempat tanah kelahiran penulis selesai pada tahun 2013 dan menyelesaikan pendidikan MAN MODEL SEKAYU (sekarang MAN SATU MUBA) Pada tahun 2016 setelah menyelesaikan pendidikan di bangku Madrasah Aliyah penulis langsung melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada program studi Ilmu Perpustakaan fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang dan menyelesaikan jenjang pendidikan S1-nya di tahun 2020.

Riwayat organisasi :

- ✚ Library Science Comunnity
- ✚ Pengurus Pimpinan cabang Ikatan pelajar putri Nahdlatul Ulama (PC IPPNU) Musi Banyuasin

# LAMPIRAN

## Lampiran I : SK PEMBIMBING



## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

---

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
NOMOR : B. 716 /Un.09/IV.02/PP.01/07/2020  
Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERISTAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG

**MENIMBANG :**

1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Kepala Prodi Ilmu Perpustakaan, atas nama **Anggun Latifah**, tanggal, 20 Februari 2020

**MENINGAT :**

1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Fatah Palembang.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah Palembang;
4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah Palembang;
5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah Palembang No. LXXV tahun 2004;
6. Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta IAIN Raden Fatah Palembang;

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN:**  
Pertama : Menunjuk Saudara :

N A M A	NIP
PEMBIMBING I	Dolla Sobari, M.Ag. 19700121 200003 1 003
PEMBIMBING II	Rusmiatingsih, M.A 2020069002

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora atas nama Saudara :

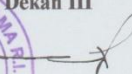

N a m a : Anggun Latifah  
N I M : 1654400008  
Prodi : Ilmu Perpustakaan  
Judul Skripsi :  
"Peran Perpustakaan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat  
Studi Kasus di Perpustakaan "Rumah Baca" Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin  
Kabupaten Musi Banyuasin"

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 20 Juli 2020 s/d 20 Juli 2021

Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.


Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 20 Juli 2020  
a.n. Dekan,  
Wakil Dekan III

  
  
**Dolla Sobari, M.Ag.**  
 NIP. 19700121 200003 1 003

Knowledge, Quality &amp; Integrity

## Lampiran II : Kartu Pembimbing I



**UIN**  
**RADEN FATAH**  
**PALEMBANG**

## KEMENTERIAN AGAMA RI

### UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

### RADEN FATAH PALEMBANG

### FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail. prodi.perpus@gmail.com

---

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN**

NAMA : ANGGUM LATIFAH

NIM : 1654400008


PEMBIMBING I : Dola Sobari, M. Ag

JUDUL SKRIPSI : Peran Perpustakaan Desa Bukit Jaya dalam pemberdayaan Masyarakat di Desa Bukit Jaya Kec. Sungsai Lili

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
1.	30 Maret 2020	Revisi proposal perbaikan EYD - catatan kaki. Perbaikan latar belakang, rumusan masalah dan metodologi penelitian.	[Signature]
2.	28 April 2020	Revisi Acc proposal. Lanjut bab 1	[Signature]
3.	16 Mei 2020	Acc Bab 1	[Signature]
4.	06 Juni 2020	Revisi Bab II - Perdalam teori	[Signature]
5.	20 Juni 2020	Revisi Bab II kedua. - tambahkan poin dan peruluan mengenai teori perpustakaan desa. Pemilihan aksi pada awal paragraf.	[Signature]
6.	17 Mei 2020	Acc Bab II lanjut Bab III	[Signature]
7.	24 Mei 2020	- final foot note setiap bab - gambar & pengelompokan - bibliografi & layaran & tambah info	[Signature]



## Lampiran II : Kartu Bimbingan Pembimbing II








**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail: prodi.perpus@gmail.com

---

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN**

NAMA : ANGGUN LATIFAH  
 NIM : 1654400008  
 PEMBIMBING II : Pusmiatiniingsih, M.A  
 JUDUL SKRIPSI : Peran perpustakaan Desa Bukit Jaya dalam Pemberdayaan Masyarakat di desa Bukit Jaya kec. Sungai Lili

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
1.	31 Maret 2020	Revisi Proposal perbaikan latar belakang, Metodologi dll.	
2.	08 Juli 2020	Revisi Bab I - Referensi, pertajaman fenomena	
3.	10/ oktober 2020	Acc Bab I dan Bab II. sekaligus Revisi Bab III landasan teori dan lokasi	
04.	12/ desember 2020	Revisi Bab IV dan Acc Bab III Bangun pembahasan dan perbanyak teori	
05.	20/ 01/ 2021	Acc BAB IV dan Bab V	



## LAMPIRAN IV : Surat Izin Penelitian



## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Nomor : B-1598 /Un.09/IV.1/PP.01/12/2020  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Perpustakaan  
Desa Bukit Jaya, Kec. Sungai Lilin  
Kab. Musi Banyuasin  
di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian/observasi kepada mahasiswa kami sbb:

No	Nama/NIM	Jurusan/ Prodi	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
1	Anggun Latifah/ 1654400008	S1 Ilmu Perpustakaan	Perpustakaan Desa Bukit Jaya Kec. Sungai Lilin, Kab. Musi Banyuasin	Peran Perpustakaan Desa Bukit Jaya dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bukit Jaya Kec. Sungai Lilin

Untuk melakukan pengambilan data penelitian  
Lama pengambilan data : 7 Desember 2020 – 7 Maret 2021

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon bapak/ibu tidak berkeberatan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa kami, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan bapak/ibu, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 1 Desember 2020  
Dekan



**Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum.**  
NIP. 19710727 199703 2 002

## LAMPIRAN V : Surat Balasan Dari Pihak Perpustakaan Desa Bukit Jaya

### PERPUSTAKAAN DESA "BUKIT JAYA"

NPP. 1606093D03000001

Jl. Palembang – Jambi, RT.08 Dusun 3 Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin  
Kabupaten Musi Banyuasin Kode Pos: 30755 email:perpusdes.bukitjaya@gmail.com

Bukit Jaya, 17 Desember 2020

Nomor : 070/017/2021/XII/2020

Yth. Dekan UIN Raden Fatah Palembang

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Di -

Hal : Izin Penelitian/Pengambilan Data

Palembang

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor: B-1598/Un.09/IV.I/PP.01/12/2020, Tanggal 1 Desember 2020 Perihal Mohon Izin Penelitian atas nama:

No	Nama/NIM	Jurusan/ Prodi	Judul Penelitian
1	Anggun Latifah/ 1654400008	S1 Ilmu Perpustakaan	Peran Perpustakaan Desa Bukit Jaya dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bukit Jaya Kec. Sungai Lilin

Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan menerima mahasiswa tersebut untuk Penelitian di Perpustakaan Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Lama pengambilan data di mulai tanggal 7 Desember 2020 s.d 7 Maret 2021.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

PERPUSDES BUKIT JAYA,  
Pengelola,



SANDI ASTUTI, S.P



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN  
KECAMATAN SUNGAI LILIN  
DESA BUKIT JAYA**

Alamat : RT.08 Dusun III Desa Bukit Jaya Kode Pos 30755 Kode Desa: 16.06.07.2021

Bukit Jaya, 17 Desember 2020

Nomor : 070/615/2021/XII/2020

Yth. Dekan UIN Raden Fatah Palembang

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Di -

Hal : **Izin Penelitian/Pengambilan Data**

Palembang

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor: B-1598/Un.09/IV.I/PP.01/12/2020, Tanggal 1 Desember 2020 Perihal Mohon Izin Penelitian atas nama:

No	Nama/NIM	Jurusan/ Prodi	Judul Penelitian
1	Anggun Latifah/ 1654400008	S1 Ilmu Perpustakaan	Peran Perpustakaan Desa Bukit Jaya dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bukit Jaya Kec. Sungai Lilin

Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan menerima mahasiswa tersebut untuk Penelitian di Perpustakaan Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Lama pengambilan data di mulai tanggal 7 Desember 2020 s.d 7 Maret 2021.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

**KEPALA DESA BUKIT JAYA,**

**JUHARI, A.Ma.Pd**

**LAMPIRAN VI : Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana awal mula adanya program pemberdayaan masyarakat dan juga bagaimana awal mula program pemberdayaan yang bermitra dengan pihak PT. Musi Mas ?
2. Bagaimana bentuk program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh pihak Perpustakaan Desa Bukit Jaya selama ini ?
3. Apa yang mendasari sehingga harus terciptanya program pemberdayaan masyarakat oleh pihak Perpustakaan Desa Bukit Jaya melalui pengolahan tangkos kelapa sawit menjadi pupuk organik sebagai bentuk program pemberdayaan ekonomi yang memanfaatkan kearifan lokal masyarakat ?
4. Apakah ada dana khusus yang diperuntukan untuk pengembangan program tersebut ?
5. Adakah dokumen perencanaan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut ?
6. Apakah dalam kegiatan pemberdayaan ini antar pemustaka (masyarakat) melakukan pertemuan sebagai bahan pembinaan setelah mengikuti program pemberdayaan oleh pihak Perpustakaan Desa Bukit Jaya ?
7. Apakah program ini benar-benar mampu mewujudkan fungsi pendidikan perpustakaan yang berkesinambungan yang di usung oleh pihak Perpustakaan Desa Bukit Jaya ?
8. Sejauh mana peran pengelola perpustakaan dalam menjalankan program ini ?
9. Sejauh mana peran para tutor dalam menjalankan program ini ?

10. Apa saja hasil yang diperoleh dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini?
11. Bagaimana pemanfaatan serta keberlangsungan hasil yang telah didapat dalam kegiatan pemberdayaan ini?
12. Menurut informan, adakah masalah atau kendala yang dihadapi dalam menjalankan program pemberdayaan ini?

## DOKUMENTASI

Pembuatan Pupuk Kompos



Hasil Pupuk Kompos



Senam Lansia



Les Mata Pelajaran Sd



Pelatihan Komputer



Penyuluhan Kesehatan



Wawancara Bersama Bapak Kepala Desa Bukit Jaya



Wawancara Bersama Peserta Pelatihan Program Pemberdayaan Masyarakat







Wawancara Bersama Pengelola  
Perpustakaan Desa



Wawancara Bersama Pengelola  
Perpustakaan Desa



Wawancara Bersama Peserta  
Pelatihan



Wawancara Bersama Peserta  
Pelatihan



Pelatihan komputer bagi masyarakat umum



Posyandu lansia di peprustakaan desa Bukit Jaya



Pelatihan peningkatan produksi petani karet di willayah desa Bukit jaya



Kunjungan pihak PT. Musi Mas



Pelaksanaan senam yang diadakan oleh pihak perpustakaan desa



Tampak depan gedung perpustakaan desa Bukit Jaya



Dokumentasi peneliti dengan pihak perpustakaan desa bukit jaya



Piagam penghargaan



Piagam penghargaan



Piagam penghargaan



Kegiatan Ayo Menari bersama TP-PKK desa Bukit Jaya



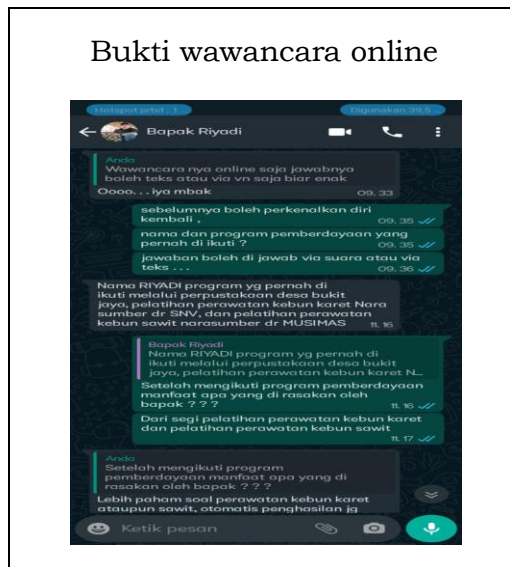
Bukti wawancara online



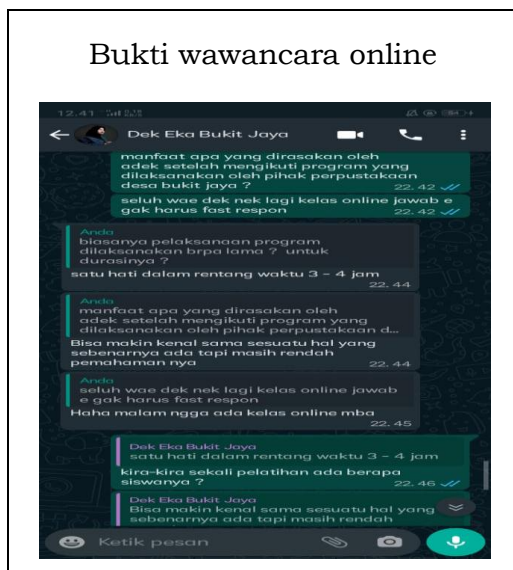
Bukti wawancara online



Bukti wawancara online



Bukti wawancara online



Bukti wawancara online

